

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
EDUTAINMENT TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 TAMAN SIDOARJO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T - 2010 359 PAI	No. REG : T-2010/PAI/359 ASAL BUKU : TANGGAL Oleh:

ATIQOTUL OOIDAH
NIM: D31206044

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2010**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi
Lampiran : 5 eksemplar

Kepada,
Yth. Bapak Dosen
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan penilaian serta perbaikan sepenuhnya, maka Kami selaku pembimbing menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

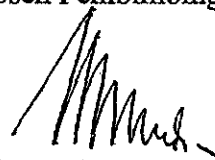
Nama : Atiqotul Qoidah
NIM : D31206045
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Edutainment Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat menempuh ujian untuk memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam, dalam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Demikian semoga skripsi ini dapat diadakan munaqasah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 13 Juli 2010
Dosen Pembimbing



Drs. Mahmudi

NIP. 195502021983031002



LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Atiqotul Qoidah ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 20 Juli 2010

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Mahmudi
NIP. 195502021983031002

Sekretaris,

Yuni Arrifadah, M.Pd
NIP. 197306052007012048

Penguji 1,

Dr. H. Amir Maliki Abi Tolkha, M.Ag
NIP. 1971110081996031002

Penguji II,

Drs. Ach. Zaini, MA
NIP. 197005121995031002

ABSTRAK

Belajar atau pembelajaran adalah merupakan sebuah kegiatan yang wajib kita lakukan dan kita berikan kepada anak-anak kita karena ia merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa, negara dan agama. Melihat peran yang begitu vital, maka penerapan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Selain itu kemandirian belajar siswa merupakan satu unsur yang paling penting dari pengajaran efektif atau pengajaran yang berhasil. Kalau siswa sudah memiliki kemandirian belajar yang sedemikian besar, maka siswa akan menjadi lebih giat lagi untuk belajar, Sehingga rasa atau sifat ingin tahunya akan dapat terpenuhi, kalau sudah demikian maka tingkah laku siswa akan cenderung berubah karena hasil dari belajar yang lebih giat.

Dari sini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan edutainment pada mata pelajaran PAI kelas XI IPA III di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.
2. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas XI IPA III di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.
3. Apakah penerapan model pembelajaran edutainment berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.

Adapun penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dan populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SMA Muhammadiyah 1 Sidoarjo kelas XI. Kemudian mengambil satu kelas di jadikan sebagai sampel yaitu kelas XI IPA III yang berjumlah 40 siswa. Kemudian dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbentuk observasi, wawancara, dokumentasi dan penyebaran angket. Analisis data yang di gunakan adalah prosentase dan indeks korelasi product moment " r ".

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan prosentase dan perhitungan " r " (product moment) dengan hasil $r_{xy} = 0.43$ dan dari hasil signifikan 0.05 % dan 0.01 % dari sini dapat di ketahuai bahwa " $r_{xy} > r_t$ " maka hipotesis di terima. Dengan kata lain, penerapan edutainment terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat di terapkan dengan baik oleh siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Berarti model pembelajaran edutainment sangat berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Postulat	7
F. Hipotesis	7
G. Definisi Operasional	8
H. Sistematika Pembahasan	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Tentang Edutaimen	11
Pengertian Edutaimen	
a. Humanizing The Classroom	12
b. Active Learning	18
c. Accelerated Learning	10
d. Quantum learning	23
e. Quantum Teaching	24
B. Kajian Tentang Kemandirian Belajar Siswa	30
1. Pengertian Kemandirian Belajar Siswa	30
2. Faktor yang mempengaruhi Kemandirian Belajar	32
3. Ciri-ciri Kemandirian Belajar	34
C. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Edutaimen terhadap Kemandirian Belajar Siswa	34
a. Pengaruh Penerapan Humanizing The Classroom terhadap Kemandirian Belajar Siswa	37
b. Pengaruh Penerapan Active Learning terhadap Kemandirian Belajar Siswa	38
c. Pengaruh Penerapan Accelerated Learning terhadap Kemandirian Belajar Siswa	40

d. Pengaruh Penerapan Quantum Learning terhadap Kemandirian Belajar Siswa	43
e. Pengaruh Penerapan Quantum Teaching terhadap Kemandirian Belajar Siswa	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Model Penelitian	46
C. Jenis dan Sumber Data	46
D. Teknik Penentuan Subjek Penelitian	48
E. Teknik Instrument dan Pengumpulan Data	49
F. Analisis Data	51

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Monografi Obyek Studi	55
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo	55
2. Profil SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo	56
3. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo	58
4. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo	59
5. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo	61
6. Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo	65
7. Keadaan sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo	67
B. Penyajian Data dan Analisis Data	68
1. Data Tentang model pembelajaran <i>Edutainment</i>	68
2. Data Tentang kemandirian belajar Siswa	73
3. Tabulasi Data Pengaruh Penerapan Model pembelajaran <i>Edutainment terhadap</i> kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran-saran	96

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Guru	61
Tabel 4.2	Keadaan Karyawan	64
Tabel 4.3	Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo	65
Tabel 4.4	Keadaan Sarana dan Prasarana	67
Tabel 4.5	Tabel Hasil Angket Model pembelajaran <i>Edutainment</i>	70
Tabel 4.6	Data tentang perolehan skor untuk variabel x	72
Tabel 4.7	Tabel Hasil Angket Kemandirian belajar Siswa.....	74
Tabel 4.8	Data tentang perolehan skor untuk variabel y	76
Tabel 4.9	Guru agama yang menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan topik pembahasan materi PAI	77
Tabel 4.10	Memahami topic materi PAI melalui model pembelajaran yang menyenangkan (<i>Edutainment</i>)	77
Tabel 4.11	Siswa suka pada materi pelajaran PAI misalnya sholat, akhlak dan lainnya dipraktekkan di muka kelas	78
Tabel 4.12	Bisakah siswa memberikan kesimpulan mengenai pelajaran PAI dengan menggunakan pembelajaran aktif learning	78
Tabel 4.13	Siswa mempunyai semangat dalam mengikuti pelajaran PAI dengan menggunakan <i>active learning</i>	79
Tabel 4.14	Siswa selalu membahas materi yang telah di ajarkan dengan sesama temannya	79
Tabel 4.15	Siswa bisa membagi waktunya untuk belajar dan bermain	79
Tabel 4.16	Siswa merasa komunikatif dengan guru agama saat pelajaran berlangsung	80
Tabel 4.17	Proses pembelajaran selalu di lakukan di luar kelas(masjid dan lainnya)	80
Tabel 4.18	Tentang guru agama terampil/ cekatan dalam memilih metode	80
Tabel 4.19	Tentang guru agama menggunakan metode <i>quantum learning</i> / lainnya agar proses belajarnya tidak membosankan	81
Tabel 4.20	Hubungan antara guru dengan siswa terjalin dengan baik	81
Tabel 4.21	Siswa senang dengan metode pembelajaran <i>quantum learning</i>	81
Tabel 4.22	Guru memberikan hadiah pada siswa yang mendapatkan nilai yang tinggi	82
Tabel 4.23	Siswa paham tentang materi PAI yang di sampaikan oleh guru agama	82
Tabel 4.24	Siswa mempunyai cara tersendiri untuk memahami pelajaran yang di sampaikan	82
Tabel 4.25	Siswa mempergunakan waktu belajar dengan baik	83
Tabel 4.26	Siswa yang selalu mendapatkan kesempatan untuk bertanya setiap pertemuan	83
Tabel 4.27	Siswa selalu mendengarkan penjelasan dari guru	83

Tabel 4.28	Siswa memiliki bakat/potensi yang di butuhkan di sekolah	84
Tabel 4.29	Tentang kemandirian belajar siswa Siswa selalu meninggalkan tempat duduk untuk menyelesaikan tugas saat berada di kelas	84
Tabel 4.30	Siswa selalu menggunakan fasilitas sekolah dengan baik	84
Tabel 4.31	Siswa memiliki minat belajar yang tinggi dalam belajar kelompok 85	
Tabel 4.32	Dalam proses belajar mengajar siswa bisa mandiri/tidak menggantungkan temannya	85
Tabel 4.33	Dalam belajar materi PAI siswa selalu merespon topic pembahasan 85	
Tabel 4.34	Siswa selalu menunjukkan bakat yang dimilikinya	86
Tabel 4.35	Siswa dapat mengulas kembali materi yang telah di pelajari	86
Tabel 4.36	Siswa yang belum faham langsung mengajukan pertanyaan	86
Tabel 4.37	Jika guru agama memberikan pertanyaan tentang PAI siswa menjawabnya dengan PAI juga	87
Tabel 4.38	Jika guru agama menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan siswa akan mudah memahami pelajaran PAI	87
Tabel 4.39	Jika guru agama menggunakan metode yang kurang menyenangkan maka siswa akan kesulitan memahami pelajarannya	87
Tabel 4.40	Dengan menggunakan berbagai macam variasi maka siswa akan menyerap pelajaran dengan mudah	88
Tabel 4.41	siswa suka dengan pelajaran PAI karena ketika di rumah selalu di pelajari lagi	88
Tabel 4.42	Siswa dapat mempraktekkan langsung di muka kelas setelah di tunjuk oleh guru	88
Tabel 4.43	Guru agama selalu hadir pada saat bel berbunyi	89
Tabel 4.44	Siswa selalu aktif dan mandiri pada saat mengikuti pelajaran PAI	89
Tabel 4.45	Siswa di ajak berdiskusi oleh guru agama saat pelajaran berlangsung	89
Tabel 4.46	Sebelum pelajaran berlangsung siswa mempelajari pelajaran yang akan di sampaikan	90
Tabel 4.47	Siswa memberikan kesimpulan pokok/inti tentang materi yang telah di sampaikan oleh guru	90
Tabel 4.48	Siswa mempunyai kemampuan dalam menjawab mendekati benar/bahkan benar	90
Tabel 4.49	Tabulasi Data tentang pengaruh variabel X terhadap Variabel Y	92



BAB I

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan suatu rekayasa untuk mengendalikan *learning* guna mencapai tujuan yang direncanakan secara efektif dan efisien.¹ Salah satu masalah pokok pendidikan adalah sejumlah kerusakan dan kemunduran dalam ragam aspek kehidupan yang kini dinilai sebagai akibat dari tidak berfungsinya sistem pendidikan kita dalam pengembangan pribadi-pribadi handal yang memiliki kesadaran lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem pendidikan yang otoriter dan terlalu tergantung pada sentra kekuasaan yang berlangsung lebih dari tiga puluh tahun, juga berakibat fatal terhadap perkembangan pendidikan disekolah. Selain itu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, tanpa disadari kekerasan substansial dan pemaksaan kehendak. Lebih sering dialami anak-anak diruang kelas. Diruang kelas itulah anak didik sering kali diperlakukan tidak manusiawi dan aresiasinya kurang di dengar kecuali menurut kehendak pendidik. Yang secara sepihak menyatakan diri sebagai orang yang lebih dewasa, lebih shaleh dan bertaqwa. Akibatnya anak tertekan dan tidak biasa mengembangkan potensi *ruhaniyah* (spiritual), *nafsiyah* (jiwa), *aqliyah* (fikiran), *jasmaniah* (tubuh).

¹ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Jogja, Bigraf, 2000) h. 60

Sementara itu pihak pengelola pendidikan dan guru menempati diri sebagai yang lebih bermoral, sumber yang kebaikan dan kesuksesan hidup. Pada saat yang sama nasib guru yang memprihatinkan masih harus jadi pelayan setia penguasa. Bila dikatakan bahwa kekerasan dunia pendidikan adalah resiko dan harga sosial yang harus dibayar kurang peduli pada nasib guru naun alasan ekonomi tidaklah tepat dan bukan kearifan dijadikan pembenar bagi pelanggaran HAM dan penindasan anak-anak negeri ini² Maka disini perlu adanya pembenaran paradigma karena tidak sesuai dengan tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan tercantum dalam undang-undang RI No: 02 tahun 1989 tentang listen pendidikan nasional pada bab II pasal 4 yan berbunyi; "Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan berta²wa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, keoribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggingjawab kemasyarakatatan dan kebansaan"³.

Dengan demikian jelas arah pendidikan yang direncanakan oleh pemerintah tetapi semua itu kembali kepada pelakunya, penyelenggaraan pendidikan disekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata. Sehinga yang berkategori rata-rata itu(sangat bodoh) tidak mendapatkan kesempatan yang meadai untuk berkembang sesuai

²Abdul Munir Mulkan, *Nilai Spiritual Pendidikan* (Jogjakrta, Tiara Wacana, 2002) h. 275

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*, (Jakarta , Rineka Cipta, 2005) h. 25.

dengan kapasitasnya⁴ Dari sinilah kemudian timbul ketidakadilan dalam proses belajar mengajar.

Padahal untuk mewujudkan output pendidikan yang diharapkan tidak lepas dari faktor pendukung dari pendidikan itu sendiri, sebab pendidikan merupakan sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan, diantaranya adalah pembelajaran yang dicapai, materi yang diajarkan, media yang digunakan, situasi kurikulum, pengelolaan proses belajar mengajar dan evaluasi.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Dalam proses pembelajaran disekolah guru merupakan sumber daya edukatif sekaligus aktor proses pembelajaran yang utama.⁶ Dalam interaksi edukatif terjadi disekolah terjadi trilogi hubungan guru dan siswa, yakni: hubungan instruksional, hubungan emosional, dan hubungan spiritual. Hubungan instruksional bersifat teknis dan mekanis yang terjadi dalam proses pengajaran di dalam kelas dengan efek instruksional yang diharapkan sebagaimana tertuang dalam tujuan instruksional khusus yang dirumuskan oleh guru saat menyusun rencana mengajar (lesson plan). Hubungan emosional adalah hubungan guru dan siswa yang dilandasi oleh perasaan. Adapun hubungan spiritual adalah hubungan yang dijalin oleh latar

⁴ Muhibbin Syah, *Psikolog Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004) h. 182

⁵ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2000) h. 1

⁶ Marni, *Strategi Dan Metoda Pengajaran* (Jogjakarta: Arruz 2008) h. 23

belakang dan semangat tradisi, budaya, agama, dan ideologi.⁷ Pembelajaran diharapkan dapat menurangi beban peserta didik dalam belajar dan membuat semangat belajar, karena pada dasarnya tidak ada seorangpun dilahirkan menjadi seorang pemalas atau pemurung. Oleh karena itu perlu adanya suasana belajar yang menyenangkan dan demokratis.

Disini model pembelajaran *humanizing the class room* merupakan strategi yang menyenangkan dan demokratis karena menciptakan ruangan kelas yang harmonis dan manusiawi. Sehingga peserta didik bisa mengekspresikan diri dengan segala potensi dan aktualisasi diri serta belajar mengembangkan menemukan solusi dan ide-ide baru secara mandiri dan berkepribadian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dengan adanya model pembelajaran yang efektif pendidikan diharapkan mampu melahirkan manusia yang berbudi luhur, kreatif, kaya akan ide-ide/gagasan baru guna perkembangan bangsa dan negara sehingga bisa merubah lebih baik dari kehidupannya. Dalam Al-qur'an Allah berfirman

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri
(Ar-raad:11)

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa keharusan untuk berfikir kreatif, menemukan sesuatu yang baru, imajinatif karena dalam diri manusia lah akan lahir

⁷ Surlan, *Guru Efektif* (Jogjakarta: Hikayat 2005) h. 78

aktifitas-aktifitas yang positif maupun yang negatif yang mewarnai keadaan masyarakat dalam bentuk kreatifitas.⁸

Dengan adanya model pembelajaran tersebut terhadap interaksi edukatif inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian disalah satu sekolahan di sidoarjo. Karena disekolah inilah model pembelajaran humanizing the class room diterapkan oleh karena itu peneliti dalam penelitian ini memilih judul “pengaruh model pembelajaran humanizing the class room terhadap interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran pendidikan islam class X di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Edutainment pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas XI IPA III di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo?
2. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas XI IPA III di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo?
3. Apakah penerapan model pembelajaran Edutainment berpengaruh terhadap kemandirian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo?

⁸ Quraisy Shihab, *Tafsir Al Misbah* Vol 7, (Jakarta: Lentera Hati 2002) h. 556

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengungkapkan bagaimana pengaruh Edutainment terhadap pada mata pelajaran pendidikan islam kelas XI IPA III di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.
2. Untuk mengungkapkan hasil penerapan kemandirian belajar siswa mata kelas XI IPA III di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.
3. Untuk mengungkapkan pengaruh penerapan Edutainment terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI IPA III di SMA Muhammdiyah 1 Taman Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Teoritis

Penelitian ini mempunyai kontribusi yang besar perkembangan penelitian dalam bidang pendidikan khususnya yang ada hubungannya dengan pembelajaran inovatif.

2. Empiris

Sebagai sarana melatih diri penulis dalam mencari dan menganalisa permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

3. Praktis

Sebagai bahan rujukan bagi sekolah dalam menciptakan dan mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif bagi para siswa khususnya.

E. Postulat

Bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Edutainment siswa aktif dan menyenangkan.

F. Hipotesis

Sesuai rumusan masalah tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil suatu dugaan sementara yang nantinya akan penulis buktikan kebenarannya dalam penelitian.

Hipotesis adalah berasal dari gabungan kata antara Hipo (dari bawah) dan tesis (kebenaran), secara keseluruhan “ Hipotesis” berarti dibawah kebenaran, kebenaran yang masih berada dibawah (belum tentu kebenarannya) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang disertai dengan bukti.⁹

Jadi yang dimaksud dengan Hipotesis adalah dugaan sementara tentang kebenaran mengenai hubungan dua variable atau lebih, ini berarti dugaan itu bisa benar dan juga salah tergantung penelitian dalam pengumpulan sebagai pembuktian dari hipotesis.

1. Hipotesis Nol (H_0) adalah yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variable Y maka dapat dikatakan “ tidak adanya pengaruh

⁹ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), Hal. 57

model pembelajaran *edutainment* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Taman sidoarjo.

2. Hipotesis Kerja (Ha) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variable X dan variable Y maka dapat diartikan “ adanya pengaruh model pembelajaran *edutainment* terhadap kemandirian belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.

G. Definisi Operasional

Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu baik berupa orang atau benda yang ikut membentuk watak seseorang.
2. Penerapan adalah perihal mempraktekan teori.
3. Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam menorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan bagi para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar¹⁰.
4. Edutainment adalah pendidikan yang menghibur dan dikombinasikan secara harmonis sehingga pembelajarannya serasa penuh menyenangkan.

¹⁰ Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta : Prestasi Pustaka 2007) h.5

5. Kemandirian adalah tidak menggantungkan yang lain
6. Belajar adalah perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan yang positif
7. Siswa adalah Siapa saja yang terdaftar sebagai obyek didik di suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini siswa yang dimaksud adalah siswa yang bersekolah di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.
8. Pendidikan Agama Islam

Adalah upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu maupun social, untuk mengarahkan potensi, baik dasar (fitrah) maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berdasarkan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhira.

E. Simtematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan pada judul skripsi ini penulis mengatur secara sistematis dan untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka peneliti membuat sistematis pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, postulat, hipotesis penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Meliputi tinjauan tentang model *Edutainment*, tinjauan tentang kemandirian siswa, dan tinjauan tentang pengaruh model pembelajaran *Edutainment* terhadap kemandirian siswa

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang rancangan penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, instrument, penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini bahasan pertama gambaran umum obyek penelitian yang memuat tentang sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo, Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo, letak geografis SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo, stuktur organisasi, data guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana. Kemudian bahasan yang kedua tentang penyajian dan analisis data tentang metode *Edutainment* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pendidikan Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yaitu mengenai uraian singkat dan padat serta saran yang perlu penulis sampaikan kepada semua pihak yang terkait.

BAB II

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Edutainment

1. Pengertian Edutainment

Edutainment berasal dari kata *education* dan *entertainment*, *education* artinya pendidikan dan *entertainment* artinya hiburan, jadi *edutainment* dari segi bahasa berarti pendidikan yang menghibur atau menyenangkan. Sedangkan dari segi terminologi *edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga muatan pendidikan dan hiburan dapat dikombinasikan secara harmonis, sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan.¹ Pembelajaran yang menyenangkan biasanya dilakukan dengan humor, permainan atau (*game*) bermain peran (*role play*) dan demonstrasi, tetapi juga dapat dengan cara yang lain yang penting siswa dapat mengalami proses pembelajaran dengan senang dan mereka menikmatinya.

Edutainment dalam perjalanannya menjelma dalam berbagai bentuk, seperti *humanizing the classroom*, *active learning*, *the accelerated learning*, *quantum learning*, *quantum teaching* dan sebagainya. Adapun konsep dari masing-masing metode ini adalah:

¹ Sutrisno, *revolusi pendidikan di indonesia* (jogjakarta: arruz media 2005) h 31

a. *Humanizing* berasal dari dua kata yaitu *humanizing* yang berarti memanusiakan dan “The classroom” yang berarti ruangan kelas. Jadi *humanizing the classroom* secara harfiah berarti memanusiakan ruangan kelas. Tetapi yang dimaksud disini adalah bahwa dalam proses pembelajaran, guru hendaknya memperlakukan siswa-siswanya sesuai kondisi mereka masing-masing.² Jadi dalam aplikasinya *humanizing the classroom* merupakan strategi yang diterapkan dengan pendekatan *humanistik, kontekstual learning* dan *edutainment* dimana siswa dapat belajar dari lingkungan atau realitas kehidupannya serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Belajar merupakan proses tingkah laku individu yang tidak ditentukan terjadi terus-menerus dalam diri individu yang tidak ditentukan oleh faktor turunan atau genetik. Perubahan ini mungkin pada pengetahuan, keterampilan, sikap, kepribadian, pandangan hidup, persepsi, norma-norma, motivasi atau gabungan dari unsur-unsur itu, tentu saja perubahan itu terjadi sebagaimana dampak dan pengalaman yang diperoleh dalam situasi khusus, penyebab terjadinya itu mungkin dengan sengaja dan sistematis, mungkin meniru perbuatan orang lain atau juga tanpa sengaja di rancang terlebih dahulu.

John P miller menyatakan bahwa *humanizing the the classroom* berfokus pada pengembangan model pendidikan efektif yang dalam kosa kata indonesia sering di sebut dengan pendidikan kepribadian atau pendidikan nilai,

² Sutrisno, Revolusi pendidikan.....h 32

Pembelajaran *humanizing the classroom* merupakan model pendidikan yang berorientasi dan memandang manusia sebagai manusia yakni makhluk ciptaan tuhan dengan fitrahnya, manusia yang harus mampu melangsungkan, mempertahankan dan mengembangkan hidupnya jadi artinya dalam proses pembelajaran ini saling menghargai hak asasi manusia, seperti hak untuk menyiarkan kebenaran hak untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.

Kebebasan adalah hak asasi manusia yang paling fundamental kebebasan yang di maksud disini adalah kebebasan berfikir, berkehdak dan berbuat dengan kebebasan ini dunia memiliki dinamika daya adaptasi terhadap lingkungan dan hidupnya menjadi bervariasi, beraneka ragam dan lebih bermakna.

Dalam islam Allah menjelaskan bahwa manusia memiliki hak untuk bebas, yakni bebas untuk memilih mana yang baik dan buruk dan mana yang benar dan salah sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S Al-Kahfi:29

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا
أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ
وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا (٢٩)

Artinya: Dan Katakanlah: "Kebenaran itu datangnnya dari Tuhanmu; Maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". Sesungguhnya kami Telah sediakan bagi orang

tawaran miller ini bertumpu pada dorongan siswa untuk: 1.menyadari diri sebagai suatu proses pertumbuhan yang sedang dan akan terus berubah. 2 mencari kosep dan identitas diri. 3 memadukan kesadaran hati dan fikiran.³

Anggraini sudono menyatakan bahwa belajar dengan ini bermain akan memberi kesempatan pada siswa untuk dapat memanipulasi,mengulang-ulang,menemukan sendiri,mempraktekan dan mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyaknya. Disinilah proses pembelajaran berlangsung. Mereka memilih keputusan ,memilih, merentukan, menciptakan pendapat,memecahkan masalah, ,mengerjakan secara tuntas,bekerja sama dengan teman dan dan mengalami berbagai macam perasaan.⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar bebas berarti belajar untuk menjadi bebas, manusia merdeka yang turut menentukan arah hidupnya serta pribadinya, bebas memilih dengan tanggung jawab penuh atas pilihan itu.

Istilah lain dalam *humanizing* adalah pendidikan humanistik yaitu merupakan wujud protes terhadap pendidikan yang bersifat feodalisme dan kolonialisme yang kurang menghargai fitrah manusia. Menurut Carl roger, yang di maksud dengan humanistik yaitu cara memandang manusia sebagai mahluk yang berpotensi untuk tumbuh dan mengaktualisasikan diri serta memiliki martabat yang tinggi.

³ Sutrisno, revollusi pendidikan.....h 32

⁴ Anggraini sudono,sumber belajar dan alat permainan untuk anak usia dini (jakarta,grafindo 2003)h

orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.

Adapun pendekatan dari metode pembelajaran Humanizing The Classroom adalah sebagai berikut:

Pendekatan humanistik muncul dengan bentuk ketidaksetujuan pada dua pandangan sebelumnya, yaitu pandangan psikoanalisis dan behavioristik dalam menjelaskan tingkah laku manusia, ketidaksetujuan ini berdasarkan pada anggapan bahwa pandangan psikoanalisis terlalu menunjuk pesimisme suram serta keputusan, sedangkan pada behavioristik dianggap terlalu kaku (mekanistik), pasif, statis, dan penurut dalam menggambarkan manusia sosok yang hidup dan bertindak seperti robot.

Aliran humanistik memandang bahwa belajar bukan hanya sekedar mengembangkan kualitas kognitif saja, melainkan juga proses yang terjadi dalam diri individu yang melibatkan seluruh bagian atau domain yang ada, yang meliputi domain kognitif, psikomotor, afektif, dengan kata lain pendekatan humanistik dalam pembelajaran menekankan pentingnya emosi atau perasaan, komunikasi yang terbuka dan nilai-nilai yang dimiliki oleh setiap siswa. Sehingga tujuan yang ingin di capai dalam proses belajar itu tidak hanya dalam domain kognitif saja, tetapi juga bagaimana siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, penuh

perhatian terhadap lingkungannya mempunyai kedewasaan emosi dan spiritual.⁵ Proses pembelajaran yang memanusiakan manusia, bukanlah proses yang mudah di lakukan oleh setiap pendidik, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan humanistik ada beberapa prinsip-prinsip belajar humanistik yang penting diantaranya.⁶

1. Manusia itu mempunyai kemampuan untuk belajar secara alami.
2. Belajar yang signifikan terjadi apabila subjek matter di rasakan murid mempunyai relevansi dengan maksud-maksud sendiri.
3. Belajar yang menyangkut perubahan di dalam persepsi mengenal dirinya sendiri di anggap mengancam dan cenderung untuk di tlaknya.
4. Tugas-tugas belajar yan menancam diri adalah lebih medah dirasakan dan di asimilasikan apabila ancaman dari luar itu semakin kecil.
5. Apabila ancaman terhadap siswa itu rendah, pengalaman dapat di peroleh dari berbagai cara yang berbeda-beda dan terjadilah proses belajar-mengajar.
6. Belajar yang bermakna diperoleh siswa dan melakukannya.
7. Belajar atas inisiatif sendiri yang melibatkan pribadi siswaseutuhnya baik perasaan maupun intelek, merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam dan lestari.

⁵ Baharuddin dan nisa nur wahyuni, *teori belajar dan pembelajaran* (Jakarta :arruz media 2007)h 142

⁶ M dalyono, *psikolog pendidikan* (jakarta: rineka cipta 1999) h 47

8. Kepercayaan akan diri sendiri, kemerdekaan kreativitas lebih mudah di capai apabila siswa di biasakan untuk mawas diri dan mengkritik dirinya sendiri.
9. Belajar yang paling berguna secara sosial di dalam dunia modern ini adalah belajar mengenai pembelajaran, suatu keterbukaan yang terus-menerus terhadap pengalaman dan penyatuannya kedalam dirinya sendiri mengenai proses perubahan itu.

Ciri-ciri dalam pembelajaran yang humanis guru bukanlah satu-satunya sumber-sumber yang dinamisator, mediator, motivator, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:⁷

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidik dinamisator yaitu pendidik harus berusaha dan mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba mencari dan menanamkan sendiri makna informasi yang diterimanya.

Pendidik sebagai mediator yaitu pendidik harus berusaha dan mampu menciptakan suasana kondusif.

Pendidik sebagai motivator yaitu pendidik harus selalu memberikan dorongan agar peserta didik bersemangat dalam belajar dalam menuntut ilmu pengetahuan

Menurut Comb dkk ciri-ciri guru humanis adalah:⁸

⁷ Hujairah sanaki *paradigma pendidikan islam* (jogjakarta safari insania 2003)h 242

⁸ Wasti soemanto *psikologi pendidikan*(Jakarta : rineka cipta 1998) h 234

Guru yang mempunyai anggapan bahwa orang lain itu mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah mereka sendiri dengan baik.

Guru yang melihat bahwa orang lain memiliki sifat ramah, bersahabat dan bersifat ingin berkembang.

Guru yang cenderung melihat orang lain sebagai orang yang sepatutnya di hargai.

Guru melihat orang-orang dan perilaku mereka pada dasarnya dapat di percaya dan dapat diandalkan dalam pengertian ia akan berperilaku menurut aturan-aturan yang ada.

Guru melihat orang lain itu dapat menemukan dan meningkatkan dirinya sendiri bukan menghalangi atau mengecam.

Jadi dalam pembelajaran *humanizing the classroom* guru bukan berperan sebagai pemegang otoritas absolut dalam kelas tetapi otoritas tersebut di berikan pada siswa sebagai langkah mengarahkan siswa agar tidak keluar dari tujuan pembelajaran. selain itu pemberian otoritas tersebut harus memanusiawikan yang artinya tidak bertentangan dengan fitrah manusia.

b. Active learning

Active artinya aktif dan *learning* artinya pembelajaran jadi aktif learning artinya pembelajaran aktif, menurut M L Siberman, bahwa belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis

dari penyampaian informasi ke dalam kepala seorang peserta didik. belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat kegiatan belajar itu aktif, peserta didik melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Mereka menggunakan otak-otak mereka, mempelajari gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari⁹

Menurut silberman, cara belajar mendengarkan akan lupa, dengan cara mendengarkan dan melihat akan sedikit dengan cara mendengarkan, melihat, diskusi dengan siswa yang lain akan faham, dengan cara mendengar, melihat, diskusi dan melakukan akan memperoleh pengetahuan keterampilan, dan cara untuk menguasai pelajaran yang terbaik adalah mengajarkan.

Maka belajar aktif disini merupakan langkah cepat, menyenangkan, menarik. *Active learning* telah menyajikan 101 strategi pembelajaran aktif yang hampir diterapkan untuk semua pelajaran.¹⁰

c. *The accelerated learning*

⁹ Melvin L silberman, *Active learning: 101 strategi teach any subject*, USA: Allyn and bacon 1996)

¹⁰ Sutrisno, *revolusi pendidikan di indonesia*.....23

Accelerated learning adalah pembelajaran yang di percepat. Konsep dasar pembelajaran ni adalah bahwa pembelajaran itu berlangsung secara cepat, menyenangkan, memuaskan, emilik konsep ini adalah deiv meier menyarankan kepada para guru agar dalam mengelola kelas menggunakan pendekatan somatic, audio visual dan intelektual (SAVI).¹¹

Kelas di kelola sejauh mana dengan sejauh mungkin mengaktifkan semua indra siswa melalui pendekatan SAVI serta pemberian rangsangan mental dan menciptakan lingkungan yang kondusif yang di dengar dan di mainkan dalam rangka mengembangkan kreatifitasnya. kelas di kelola dengan menggunakan belajar SAVI antara lain:

1. *somatic* (belajar somatic)

Somatic berasal dari bahasa indonesia yang berarti tubuh (soma). Jadi belajar somatic berarti belajar dengan indra peraba, kinestetik, prektis, melibatkan fisik serta menggunakan tubuh sewaktu belajar. Istilah lain dari belajar somatic adalah belajar dengan

¹¹ Dave meire, *the accelerated learning* (Bandung :kaiffa 2002)h 91

bergerak dan berbuat (*learning by moving and doing*).¹²

2. Auditory (belajar auditory)

Auditory adalah belajar dengan berbicara dan mendengarkan (*learning by talking and hearing*) pikiran auditory kita lebih kuat dari pada yang kita sadari. Telinga kita terus-menerus menangkap dan menyimpan informasi auditory, bahkan tanpa kita sadari, ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara, beberapa area penting di otak kita menjadi aktif.

3. Visual (belajar visual)

Belajar visual di artikan dengan belajar mengamati dan menggambarkan (*learning by observing and picturing*) belajar visual mencakup melihat, menciptakan dan mengintegrasikan segala macam citra.

4. Intelektual (belajar intelektual)

Intelektual berarti belajar dari dengan pemecahan masalah *learning by problem solving and reflecting*.

¹²

Collin Rose dan Malcom j nicholl, *Accelerated learning for the 21st century*: cara belajar cepat (bandung: nusantara 2002) h 35

Intelektual berarti menggunakan pikiran itu sendiri(tanpa memasukan dari semua indra)untuk merenungkan pengalaman dan menciptakan makna.Setelah menggunakan semua indra untuk menerima suatu pengalaman pikirkanlah yang menerjemahkan ini menjadi makna fikiran filsafat"*autodidak*"sepatah kata menarik yang pikiran menggajari dirinya sendiri melalui perenungan dan pemecahan masalah dan dengan menciptakan model mental(jaringan syaraf baru) dari yang di alaminya.¹³

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka belajar bisa optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam suatu peristiwa pembelajaran misalnya orang yang dapat belajar sedikit dengan menyaksikan prestasi(V),tetapi mereka dapat belajar jauh lebih banyak jika mereka dapat melakukan sesuatu ketika presentasi sedang berlangsung(S),membicarakan apa yang mereka pelajari(A), dan memikirkan cara informasi dalam presentasi tersebut pada ekerjaan mereka (I).Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa *accelerated*

¹³ Dave meirer *the accelerated learning*95-99

learning dapat memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal dan di barengi kegembiraan. Karena cara ini menyatukan unsur-unsur yang sekilas tampak tidak mempunyai persamaan misalnya hiburan, permainan warna, cara berfikir positif, kebugaran fisik, dan kesehatan emotional. Namun semua ini bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.

d. *Quantum learning*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quantum di definisikan sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya semua kehidupan adalah energi. Dalam prakteknya *quantum learning* menggabungkan sugestologi, teknik percepatan belajar dan neurologistik dengan teori, keyakinan dan metode tertentu.¹⁴ Dengan demikian *quantum learning* adalah cara mengubah macam-macam interaksi, hubungan dan inspirasi yang ada di dalam dan di sekitar moment belajar.

Quantum learning disini mengasumsikan bahwa siswa, jika mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya secara jitu,

¹⁴ Bobby de poter dan mike henarchki, *quantum learning*.....14

akan mampu membuat loncatan prestasi yang tidak bisa terduga sebelumnya.

Metode Quantum Learning mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Metode Quantum adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar moment belajar dengna menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengna secara sengaja menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif pembelajaran, dan keterlibatan aktif siswa dan guru.

Ada lima prinsip yang memepengaruhi seluruh aspek metode Quantum yaitu: (1) Segalanya berbicara, (2) Segalanya bertujuan, (3) Pengalaman sebelum pemberian nama, (4) Akui setiap usaha (5) Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan. Kontek dan isi sangat mendomonasi dalam pelaksanaan Quantum.¹⁵

e. *Quantum teaching*

Quantum teaching adalah perubahan macam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar moment belajar, interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif

¹⁵ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), Hal. 41

yang mempengaruhi kesuksesan siswa.¹⁶ Dalam prakteknya *quantum teaching* bersandar pada asas utama” bawahlah dunia mereka ke dalam kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Dengan demikian pembelajaran merupakan kegiatan full-contac yang melibatkan semua aspek kepribadian siswa (pikiran, perasaan dan bahasa tubuh) di samping pengetahuan, sikap dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang. Semua ini harus di kelola sebaik-baiknya, diselaraskan hingga mencapai harmoni.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, prinsip dasar *edutainment* adalah pembelajaran yang berlangsung mengasikkan, menyenangkan dan cepat serta hasilnya memuaskan dan mengagumkan.

a. *Individual different* (kecerdasan majmuk)

Individual different merupakan teori lain dari *multiple intelegences* dalam bukunya “*frammer of mind*” howard gardner menyatakan bahwa manusia mempunyai semua kecerdasan dominan dan kecerdasan sekunder yang di gunakan dalam

¹⁶ Bobby de poter dan mark reardon dan sarah singer nauri, *quantum teaching* (bandung: kaiffa 2000)5

menyerap ,mengingat dan penerapan pembelajaran¹⁷ Menurut howard gardner bahwa setiap orang paling tidak memiliki tujuh pusat kecerdasan bahkan mungkin lebih.¹⁸ Dan di antara ke tujuh itu adalah

1. Kecerdasan linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata efektif baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk menangani struktur bahasa

(*sintaksis*) suara (*fonologi*) dan arti (*semantik*).¹⁹

Sedangkan ciri-ciri yang menonjol pada kecerdasan linguistik ini adalah teratur, sistematis dan mampu berargumentasi. Maka kecerdasan linguistik disini yaitu untuk mengekspresikan ide-ide atau gagasan yang dimiliki siswa.kemampuan ini berkaitan dengan pengembangan bahasa secara luas

2. Kecerdasan matematis logis

¹⁷ Agus nggermanto, *quantum quetion(kecerdasan quantum) ,cara praktis melejitkan IQ, EQ,SQ, yang harmonis* (Bandung: nuansa 2001)h 207-208

¹⁸ Gordon driden, *the learning revolution*(Bandung: kaifa 2000) ha 343

¹⁹ Adi w gunawan, *genius learning strategi, petunjuk praktis untuk menerapkan accelerated learning* (jakarta: gramedia pustaka utama 2003)h 231

Kecerdasan matematis logis adalah kemampuan menalar, menghitung dan meranggani pemikiran logis²⁰ menurut gardner model perkembangan kognitif yang di cetuskan oleh jean piaget secara besar sebenarnya merupakan gambaran dari pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan matematis logis²¹

Adapun mengenai ciri-ciri kecerdasan logis itu adalah:a) suka berfikir abstrac,b) suka pada ketepatan c)sangat suka terhitung d)suka keadaan teratur e)menggunakan struktur logis dan lain-lain

Maka jika mempunyai kecerdasan ini sangat mudah membuat klasifikasi dan kategori dalam pemikiran dan cara kerja.Sehingga siswa dalam menghadapi persoalan akan mudah menyelesaikan.

3.Kecerdasan visual special

Kecerdasan visual special adalah antuk melihat dan mengamati dunia visual special secara dan kemudian bertindak atas persepsi tersebut Orang dengan tingkat kecerdasan special yang tinggi selalu

mempunyai kepekaan yang tajam terhadap detail visual dan dapat menggambarkan sesuatu dengan begitu hidup, melukis atau membuat sketsa ide secara jelas, serta dengan mudah menyesuaikan orientasi dalam ruangan tiga dimensi.²²

Maka dari itu semua kecerdasan yang ada, maka kecerdasan atau kemampuan ini dapat di latih dan di kembangkan. Orang yang telah mengembangkan kecerdasan visual dan special mereka dengan baik akan mampu untuk menciptakan kembali gambar dari kejadian objek yang pernah mereka alami termasuk mengingat emosi yang berhubungan dengan pengalaman mereka.

4. Kecerdasan musik

Kecerdasan musik adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, membentuk, mengarang dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik.²³

²² Tomas amstrong, *kind of smart: menemukan dan meningkatkan kecerdasan anda berdasarkan teori multiple intelegence* (jakarta :gramedia pustaka utama 2002) h 4

²³ Adi w gunawan, *genius learning strategi.....*h 235

Diantara ciri-ciri yang menonjol dari kecerdasan musikal antara lain: a) sensitif terhadap nada, irama, dan warna nada b) sensitif terhadap kekuatan emosi musik c) sensitif terhadap susunan musik yang rumit d) menyukai ritme musik, puisi, jingle.²⁴

5. kecerdasan kinestetik

Adalah kecerdasan dengan kemampuan dalam menggunakan tubuh secara terampil untuk mengungkapkan ide atau pemikiran dan perasaan, mampu bekerja dengan baik dalam menangani dan memanipulasi objek.

Ciri-cirinya: suka melakukan olah raga fisik, suka bermain c) suka menggunakan manipulasi d) belajar dengan melibatkan diri dalam proses belajar e) gampang mengingat apa yang dilakukan dan bukan apa yang dikatakan atau yang di amat.²⁵

6. kecerdasan interpersonal

²⁴ Gordon dyrden, *the learning revolueion*.....h 348

²⁵ Gordon dryden, *the learning revolutioni*.....350

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain, kecerdasan ini melibatkan kepekaan pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh dari orang lain mampu memberikan respon secara aktif dalam berkomunikasi.²⁶

Ciri-cirinya: a) mahir berhubungan dengan orang lain b) mampu membaca maksud hati orang lain.²⁷

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kajian tentang kemandirian

1. Pengertian kemandirian siswa

Menurut seorang ahli, mandiri adalah suatu keadaan yang ditandai dengan ketidak tergantungan, kebebasan dalam mengambil keputusan, serta bertanggung jawab dalam berpendapat.²⁸ Menurut pendapat lain, mandiri adalah masa yang dialami oleh individu dengan melakukan segala sesuatu secara berdiri sendiri.²⁹ Kemandirian dalam arti psikologis dan mentlis

²⁶ Adi w gunawan, *genius learning strategy*.....237-238

²⁷ Gordon dryden, *the learning revolution*.....252

²⁸ Panuju Patut, dkk, *Psikologi Remaja*, (Jogjakarta: Tiara Wacom 1999). Hal. 13

²⁹ Agus Sujanto, *psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara 1991), Hal. 17

mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.³⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa mandiri adalah suatu keadaan yang ditandai dengan ketidak tergantungan, kebebasan dalam mengambil keputusan, bertanggung jawab dalam berpendapat serta menyelesaikan permasalahannya secara sendiri terlepas dari ketergantungan orang lain.

Perilaku kemandirian dapat di artikan sebagai kebebasan seseorang dari pengaruh orang lain. Ini berarti bahwa orang yang berperilaku mandiri mempunyai kemampuan untuk menentukan apa yang harus di lakukan, menentukan dan memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah-masalah yang di hadapi tanpa harus mengharapkan bantuan dari orang lain.³¹

Ciri- ciri kemandirian adalah:

1. Mampu berfikir secara kritis, kreatif, dan inovatif
2. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain
3. Tidak menghindar dari suatu masalah
4. memecahkan suatu masalah dengan berfikir yang mendalam

³⁰ Hasan basri, *remaja berkualitas problematika remaja dan solusinya* (jogjakarta: pustaka pelajar 1996) h 53

³¹ Chabib thaha, *kapita selekta pendidikan islam* (jakarta: raja grafindo persada 1996) h 25

5. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain secara intensif
6. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain
7. Bertanggung-jawab atas tindakannya
8. berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan³²

Piaget dan Tahar (2005) menjelaskan bahwa tujuan jangka panjang pendidikan adalah mengembangkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian itu mencakup tiga aspek yaitu: kemandirian moral, kemandirian intelektual dan kemandirian sebagai salah satu tujuan pendidikan. Selanjutnya Piaget memberikan batasan mengenai kemandirian tidak sama dengan kemandirian mutlak. Kemandirian memperhitungkan semua faktor yang relevan dalam menentukan arah tindakan yang terbaik bagi semua yang berkepentingan. Dari definisi tersebut dapat di simpulkan bahwa kemandirian belajarlh sebuah proses bagaimana individu-individu menambil inisiatif sendiri tanpa bantuan orang lain, untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar dan melakukan hasil belajar yang di capai.

2. Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu:

- a. Faktor endogen yaitu semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri seperti keadaan, keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak di

³² Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Remaja: Gramedia 1999), Hal. 25

lahirkan dengan segala perlenkapan yang melekat padanya faktor ini dinamakan pula faktor internal. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya, bermacam-macam sifat dasar dari ayah/ibu dan nenek moyangnya akan di dapatkan dalam diri seseorang seperti bakat, potensi, intelektual, dan pertumbuhan tubuhnya³³

b) Faktor eksogen yaitu semua pengaruh yang berasal dari dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan.³⁴ Lingkungan kehidupan yang di hadapi sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang baik dari segi positif/negatif, lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai-nilai, kebiasaan hidup akan membentuk kepribadiannya termasuk pula dalam hal kemandirian.

Pola pendidikan yang baik selalu di tegakkan dengan prinsip-prinsip pendidikan reward dan punishment, hal ini akan menyebabkan anak-anak dalam keluarga memiliki taraf kesadaran dan pengalaman nilai-nilai kehidupan yang lebih baik, demikian pula dengan lingkungan sosial ekonomi yang memadai dengan pola pendidikan dan pembiasaan yang baik akan mendukung perkembangan anak menjadi mandiri.³⁵

33 Hasan basri, *remaja berkualitas*.....h 54
 34 *Ibid*.....h 54
 35 *Ibid*.....55

Sebaliknya kehidupan yang terkesan amburadul, anormatif dan gersang dari keteladanan yang terpuji, keadaan sosial ekonomi kurang mengembirakan akan menyebabkan anak-anak tumbuh dan berkembang dengan kurang bahkan tidak mengembirakan.

3. Ciri-ciri kemandirian belajar

Adapun ciri-ciri kemandirian antara lain

- a) Percaya diri
- b.)Tidak menyandarkan diri pada oran lain
- c.)mau berbuat sendiris
- d.)bertanggung jawab
- e.)ingin berprestasi tinggi
- f.)menggunakan ertimbangan rasional dalam mengambil keputusan
- g.)selalu mempunyai gagasan baru.

Tingkat kemandirian siswa akan mempengaruhi proses dan hasil belajarnya. Siswa dengan tingkat kemandiran belajar yang tinggi akan berimplikasi terhadap aktifitas belajar yang tinggi pula. Demikian sebaliknya siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang rendah akan berimplikasi terhadap aktifitas belajar yang rendah pula.

C. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Edutainment* terhadap kemandirian belajar siswa

Dengan adanya model pembelajaran ini diharapkan dapat ditemukan pengaruh model pembelajaran Edutainment. Dalam proses pembelajaran,

pendidik atau guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan pada siswa dengan cara konvensional, siswa hanya mendengar dan menerima ilmu dari gurunya, tanpa berani untuk mengembangkan kreatifitas, kecerdasan dan kebutuhannya. Sistem instruksional sekarang menghendaki dalam proses belajar mengajar yang dipentingkan adalah student needed (kebutuhan siswa).³⁶

Para pendidik sebaiknya mempergunakan pengalaman pribadinya guna membantu anak didiknya dan jangan mencari kompensasi untuk kekecewaannya dengan mengorbankan anak-anak. Pendidik harus berlangsung dengan suasana keramahan, kemesraan, kesamaan. Anak-anak harus merasakan bahwa dirinya diterima sebagaimana adanya. Anak-anak harus berani membicarakan apa saja, asal wajar hukuman-hukuman harus wajar dan sepadan. Seandainya bisa dihindari, tentu akan lebih baik lagi.

Ini semua tidak berarti bahwa anak dibiarkan saja mencari jalannya sendiri anak-anak justru membutuhkan perhatian dan perlu dorongan semangat. Mereka minta juga dikritik atau kelakuannya kurang baik atau menyeleweng. Membina anak menempuh jalan menuju jalan kemandirian yang semakin tinggi harus dijadikan tujuan setiap bentuk pendidikan.

³⁶ Mahfud Shalahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), Hal.

Mengerjakan dan menghafalkan pekerjaan rumah selalu mengandalkan kemampuan anak mengaturnya dan menanganinya sendiri.³⁷

Disamping intruksional yang menghendaki adanya perhatian terhadap kebutuhan siswa, masyarakatpun menuntut bahwa desain kurikulum ini ditujukan pada siswa baik mengenai kegiatan fisik, maupun kegiatan psikis agar dalam menerima pelajaran anak siap menerima untuk belajar. Masyarakat menghendaki agar pengajaran memperhatikan minat, kebutuhan dan kesiapan anak didik untuk belajar. Serta dimaksudkan untuk mencapai tujuan sosial sekolah.³⁸

Anak didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrah masing-masing, mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.³⁹

Disamping menjadi objek atau sasaran pendidikan anak didik atau siswa juga harus diperlakukan sebagai subjek pendidikan, dengan cara melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran anak didik yang terlibat dalam proses pembelajaran, akan memperoleh manfaat dan merasakan

³⁷ L. F. J. Sanders, *Membantu Anak Mengerjakan Pekerjaan Rumah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 1995), Hal. 2

³⁸ Ahmad Muzdakir & Joko sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia 1997), Hal.

²⁰
³⁹ HM. Arifin, *ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara 1991), Hal 144

pelajaran lain. Dari sini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Edutainment* sangat berpengaruh dalam kemandirian belajar siswa sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah karena guru memberi pelajaran sesuai dengan kemampuan mereka dan guru selalu membuat suasana belajar yang kondusif, harmonis, dan menyenangkan.

a. Pengaruh penerapan *Humanizing the classroom* terhadap kemandirian belajar siswa

Membangun ikatan emosional siswa merupakan kunci dalam proses pembelajaran, diantaranya dapat dilakukan dengan menciptakan kesenangan dalam belajar, membina hubungan dengan siswa bisa memudahkan dan

menarik keterlibatan dalam pembelajaran dan pengelolaan kelas. Untuk itu

guru harus membangun hubungan yaitu dengan menjalin rasa simpati dan saling pengertian. Hubungan akan membangun jembatan menuju kehidupan bergairah siswa, membuka jalan memasuki dunia baru mereka dan berbicara dengan hati mereka membina hubungan dengan mereka merupakan bagian dari menciptakan suasana yang terbuka dan efektif.⁴³ Untuk membangun hubungan guru harus memperlakukan siswa sebagai manusia sederajat istilah lainnya memanusiakan manusia.

Menurut Anne Forester dan Margaret Reinhard mengatakan Dalam menciptakan iklim yang menyenangkan di setiap ruang kelas. Mereka

⁴³ Boobi De Porter And Mike Hernacki. Quantum Teaching. 23-26

mengatakan bahwa variasi kejutan, imajinasi dan tantangan sangatlah penting dalam menciptakan iklim yang menyenangkan” ruang kelas jarang sepi/mati. Kebersamaan dan interaksi adalah komponen vital dari iklim yang menyenangkan, pembelajaran gaya guru dan kegairahan mencapai prestasi menurut ekspresi yang meyakinkan. Maka dari itu langkah pertama dalam menyiapkan suasana yang kondusif untuk proses yang efektif adalah dengan merencanakan iklim keasyikan dalam belajar. Adapun langkah berikutnya adalah aktifitas, kondisi ruangan, music akan menyentuh para pelajar auditorial dan aktifitas ini membuat para pelajar kinestetik akan segera merasa nyaman variasi dari ketiga aktifitas ini juga menjamin bahwa ketiga tingkat otak (otak pemikiran, otak perasaan dan otak tindakan.)⁴⁴ Dengan adanya model pembelajaran *humanizing the classroom* ini membuat peserta didik menjadi percaya diri dan mampu mengekspresikan dirinya sendiri dalam kelas, dan mampu memadukan akan kesadaran hati dan fikiran.

b. Pengaruh penerapan *Active learning* terhadap kemandirian belajar siswa

Proses pembelajaran peserta didik aktif di perlukan adanya proses pembiasaan, untuk itu perlu diidentifikasi beberapa kecakapan dasar penunjang yang harus menjadi kemampuan yang melekat dalam diri peserta didik. Beberapa kemampuan tersebut antara lain:

⁴⁴ Bobbi de porter dan mike hernacki, *quantum teaching* hal. 66

- Kemampuan bertanya, kemampuan ini tidak lain adalah kemampuan peserta didik untuk mempersoalkan (problem posing) di mulai dengan persoalan dalam wujud pertanyaan, maka dalam diri peserta didik terdapat keinginan untuk mengetahui melalui proses belajarnya.
- Kemampuan pemecahan masalah (problem solving), permasalahan yang muncul di dalam pembelajaran harus di selesaikan atau di cari jawabannya oleh peserta didik selama proses belajarnya tidak cukup kalau peserta didik kalau peserta didik mahir mempersoalkan sesuatu tetapi miskin dalam pencarian pemecahannya.
- Kemampuan berkomunikasi, dalam konteks pemahaman kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal merupakan sarana agar terjadi pemahaman yang benar , dari proses hasil berfikir dan berbuat, terhadap gagasan peserta didik yang di temukan dan ingin di kembangkan.⁴⁵

Pembelajaran yang merghibur merupakan terobosan baru dalam dunia pendidikan, oleh karena itu pendidikan di harapkan akan mampu membangun peserta didik yang selama ini mengatakan , bahwa sekolah merupakan hal

45

Paul suparno .*reformasi pendidikan sebuah rekomendasi (jogjakarta :kanisius 1997) hal. 43*

menuntaskan belajarnya lebih cepat dan dengan latihan-latihan dalam pembelajarannya itu di harapkan dapat terjadi percepatan pendewasaan berfikir , bersikap dan bila mampu terjadi pula percepatan spiritual, artinya dalam beribadah lebih berkonsentrasi , lebih istiqomah dan lebih sungguh-sungguh.

Dalam konteks pembelajaran akselerasi , guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengembangkan ide-ide yang benar melalui penyediaan suatu lingkungan belajar yang memiliki suatu hubungan yang logis dari bagian-bagian komponen agar para peserta didik merasa belajar pada dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan yang di miliki dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di tarjetkan oleh pihak sekolahan.

Memiliki sikap yang benar terhadap belajar tentang sesuatu adalah prasarat mutlak , peserta didik harus mempunyai keinginan untuk memperoleh ketrampilan atau pengetahuan baru. Peserta didik juga harus percaya diri bahwa ia betul-betul mampu belajar dan bahwa informasi yang ia dapatkan akan mempunyai dampak yang bermakna bagi kehidupannya⁴⁶

Manfaat akselerasi

Southern dan jones menyebutkan beberapa keuntungan akselerasi bagi anak yang berbakat.

⁴⁶ Collin rose dan malcom j nicchol, *active learning for 21 century*, (Jakarta : nuansa 2002) hal. 94

topic yang di pelajari benar-benar tinggi.

topic yang di pelajari benar-benar tinggi.

topic yang di pelajari benar-benar tinggi.

topic yang di pelajari benar-benar tinggi.

topic yang di pelajari benar-benar tinggi.

- Meningkatkan efisiensi

Siswa yang telah siap dengan bahan-bahan pengajaran dan menguasai kurikulum pada tingkat sebelumnya akan belajar lebih baik dan lebih efisien.

- Meningkatkan efektivitas

Siswa yang terikat belajar dengan tingkat kelas yang di persiapkan dan menguasai keterampilan-keterampilan sebelumnya merupakan siswa yang efektif.

- Penghargaan

Siswa yang telah mampu mencapai tingkat tertentu sepantasnya memperoleh penghargaan atas prestasi yang di capainya.

- Meningkatkan waktu untuk karier

Adanya pengurangan waktu belajar akan meningkatkan produktifitas siswa, penghasilan, dan kehidupan pribadinya pada waktu yang lain.

- Membuka siswa pada kelompok barunya

Dengan program akselerasi, siswa di mungkinkan untuk bergabung dengan siswa lain yang memiliki kemampuan intelektual dan akademis yang sama.

- Ekonomis

Keuntungan bagi sekolah ialah tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk mendidik guru khusus anak berbakat..Proses

Program akselerasi sangat essensial dalam menyediakan kesempatan pendidikan yang tepat bagi siswa yang cerdas. Proses yang terjadi akan memungkinkan siswa untuk memelihara semangat dan gairah belajarnya. Program akselerasi membawa siswa pada tantangan yang berkesinambungan yang akan menyiapkan mereka menghadapi kelakuan pendidikan selanjutnya dan produktifitas selaku orang dewasa.⁴⁷

d. Pengaruh penerapan *Quantum learning* terhadap kemandirian belajar siswa

Dengan adanya penerapan *quantum learning* akan mempermudah pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang di sampaikan., karena siswa bisa melihat , mendengar dan mengamati atau mengalami langsung objek yang sedang mereka pelajari. Agar proses belajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya di ajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya . Semakin banyak alat indra yang di gunakan untuk menerima dan mengolah informasi tersebut di mengerti dan dapat di pertahankan dalam ingatan, dengan demikian siswa akan lebih mudah menerima dan menyerap dengan mudah dan baik materi pelajaran yang di sampaikan.Dengan adanya adanya pembelajaran ini siswa mampu belajar belajar dengan optimal dan memperluas keterampilan.

⁴⁷ Reni akbar hawadi, *Akselerasi* (Jakarta : grasindo 2006) hal. 8

e. Pengaruh penerapan *Quantum teaching* terhadap kemandirian belajar siswa

Quantum teaching merupakan rangkaian pengajaran dan langkah-langkah strategis untuk memaksimalkan dampak dan usaha pengajaran. Usaha tersebut untuk mendayagunakan semua sumber baik sumber personal maupun material yang secara efektif dan efisien sebagai penunjang tercapainya suatu tujuan pendidikan .

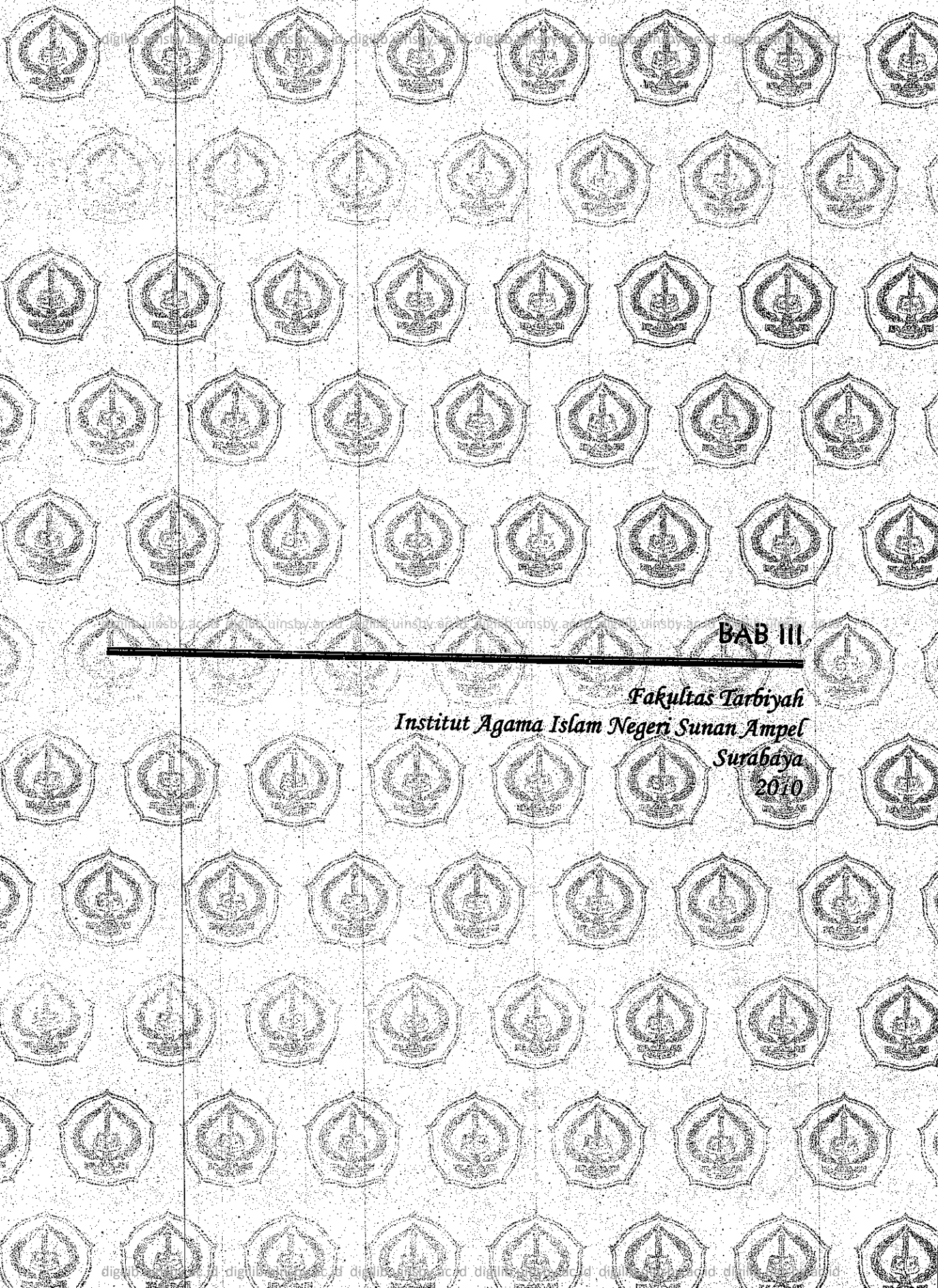
Penggunaan *quantum teaching* akan menjadikan komunikasi lebih terarah ketika menjalin hubungan dengan siswa dalam suatu proses pembelajaran. Jalinan komunikasi merupakan rangkaian penerapan gaya pembelajaran untuk mengembangkan keahlian dan kemandirian belajar, kemandirian belajar di peroleh dari penggunaan bahasa tubuh dan mimik dalam menguraikan , menjelaskan dan mempraktekan pengajaran.

Penjelasan tujuan penalaran akan menjadi modal dasar siswa untuk mencari tarjet pembelajaran melalui konsep belajar. Konsep belajar bisa di peroleh tangapan positif dari setiap jalinan komunikasi yang memberikan pengarahannya yang positif, pengarahannya positif merupakan jawaban dari penyampaian, pengalaman dan pengakuan usaha untuk kemandirian siswa.

Semangat belajar adalah dorongan personal yang di timbulkan dari jiwa seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari setiap usaha, baik usaha di dalam kelas maupun di luar kelas. Usaha belajar berkaitan erat dengan keaktifan belajar untuk meningkatkan citra diri dan rasa keingintahuan dalam mengikuti pelajaran. Dorongan personal berasal dari

jalinan komunikasi yang termanifestasi dalam dirinya melalui keaktifan belajar, selain itu juga terdapat dorongan non personal yang dapat dilihat dari semangat belajar bersama, saling memberikan motivasi sesama teman sehingga pencapaian yang di tarjetkan dapat terpenuhi dan menjadi bermanfaat.

Dari penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulanya bahwa adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *edutainment* terhadap kemandirian siswa yang memberikan ruang gerak kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat mengembangkan daya kreatifitas dan dapat menemukan pengetahuan sendiri dengan bantuan pendidik, dalam suasana belajar yang menyenangkan yang menyenangkan yang tetap berpegang pada pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.



BAB III

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan apabila ada, berarti ada beratnya atau tidak adanya hubungan itu. Dalam penelitian ini menerangkan korelasi atau hubungan dua variabel.

B. Model Penelitian

Model atau ruangan ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$X \rightarrow Y$, dimana X = variabel 1 (penggunaan model pembelajaran Edutainment)

Y = variabel 2 (kemandirian belajar siswa)

Dari model penelitian diatas, dapat diketahui bahwa variabel 1 (x) memengaruhi variabel 2 (y), dari penelitian ini akan diketahui apabila variabel 1 berpengaruh atau tidak terhadap variabel 2.

C. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang dalam penelitian ini terdiri dari dua data yaitu:

1. Data Kualitatif adalah data yang hanya dapat diselidiki atau diukur secara tidak langsung atau tidak dapat dihitung.⁴¹

Data yang termasuk kategori ini adalah gambaran umum obyek penelitian. Hal ini mengenai model pembelajaran Edutainment meliputi *Humanizing The Classroom*, *Active Learning*, *The Accelerated Learning*, *Quantum Learning*, *Quantum Teaching* sedangkan kemandirian siswa meliputi faktor- faktor dan ciri- cirinya

2. Data Kuantitatif adalah data yang dapat diselidiki secara langsung dan dapat dihitung.⁴² Data yang termasuk kategori

ini adalah jumlah siswa SMA Muhammadiyah 1 Taman

Sidoarjo, jumlah guru- gurunya serta jumlah fasilitas yang tersedia.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data- data tersebut dapat diperoleh.⁴³ dalam penelitian ini yang ,menjadi sumber data adalah

- Siswa sma Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo menjadi sumber data tentang penggunaan model pembelajaran Edutainment terhadap kemandirian belajar siswa.

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: UGM, 2006), Hal. 66

⁴² Ibid., 66

⁴³ Mardalis, *Metode Pendidikan Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hal. 53

- Kepala sekolah dan guru sebagai sumber data tentang penggunaan model pembelajaran Edutainment terhadap kemandirian belajar siswa
- Karyawan- karyawan SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo, dokumen sebagai sumber data tentang gambaran umum objek penelitian.

D. Teknik Penentuan Subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah merupakan keseluruhan subjek penelitian (kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian, dan suatu populasi harus memiliki cirri- cirri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain.⁴⁴ adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah total 160 siswa

b. Sampel dan teknik Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang diteliti dengan tujuan untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi yang dianggap sudah mewakili dari seluruh.⁴⁵

⁴⁴ Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2001), Hal. 77

⁴⁵ Ibid., 66

Mengingat luasnya subyek penelitian (populasi) dalam penelitian ini, maka dengan pertimbangan keterbatasan dana, waktu dan tenaga penulis memilih penelitian sampel, agar sampel benar-benar menggambarkan keadaan populasi, maka penulis menggunakan teknik sampling yaitu: Stratified sampel yaitu sampel bertingkat atau berstrata teknik ini digunakan dengan cara mengambil sampel dari perwakilan kelas yaitu kelas XI IPA 3. jadi sampel keseluruhan 40 siswa, 25% dari jumlah populasi. Dasar pengambilan sampel adalah sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto yaitu jika populasinya banyak (lebih dari 100, dapat diambil sampel antara 10-15%, 25 % atau lebih. ⁴⁶

E. Tehknik Intrument dan Pengumpulan Data

Tehknik dalam instrument pengumpulan data observasi, interview, angket, document.

1. Teknik Observasi

Yaitu pencatatan atau pengamatan langsung secara sistematis terhadap obyek dan medan yang diteliti. Teknik ini digunakan dalam rangka mengamati proses pelaksanaan metode Edutainment dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.

⁴⁶ Suharsimi Arikunti, Prosedur Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Hal. 107

2. Teknik Interview

Yaitu mengadakan wawancara langsung dengan orang yang memberikan keterangan kepada si peneliti. Atau metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁴⁷

3. Teknik Angket

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁴⁸

4. Dokumentasi

Adalah berasal dari kata dokumen yang artinya barang- barang tertulis.

Metode Dokumentasi adalah suatu metode penulisan yang digunakan untuk mencari data mengenai hal- hal atau variable yang berupa benda- benda tertulis seperti buku, majalah, surat kabar, manuskrip atau agenda- agenda sebagainya yang dimiliki sekolah atau tempat penelitian.

⁴⁷ Sutrisno, Hadi, *Metodoogi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991). Hal. 136

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hal. 142

F. Analisis Data

Data-data yang sudah ada (terkumpul sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data, setelah pengolahan data lalu dilakukan analisis data untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh model pembelajaran edutainment terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo sesuai dengan jenis data pada variabel tersebut, maka penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

a. Teknik analisis prosentase

Semua data-data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh penulis dengan menggunakan metode deskriptif analisa, yaitu menjelaskan data-data yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan prosentase atau biasa disebut frekuensi relatif.

Teknik ini untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 untuk memperoleh frekuensi relatif, digunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of chases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angket prosentase⁴⁹

⁴⁹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), Hal. 40-41.

Adapun untuk memberikan nilai pada angket penulis memberikan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk Kategori jawaban A = skor 5
2. Untuk Kategori jawaban B = skor 4
3. Untuk Kategori jawaban C = skor 3
4. Untuk Kategori jawaban D = skor 2
5. Untuk Kategori jawaban E = skor 1

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase penelitian sebagai berikut:

1. 65 % - 100 % tergolong sangat baik
2. 35 % - 65 % tergolong cukup baik
3. 20 % - 35 % tergolong kurang baik
4. Kurang dari 20 % tergolong tidak baik

b. Teknik Analisis Product Moment

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran edutainment terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Untuk itu penulis menggunakan rumus product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *product moment*

N : Jumlah responden

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

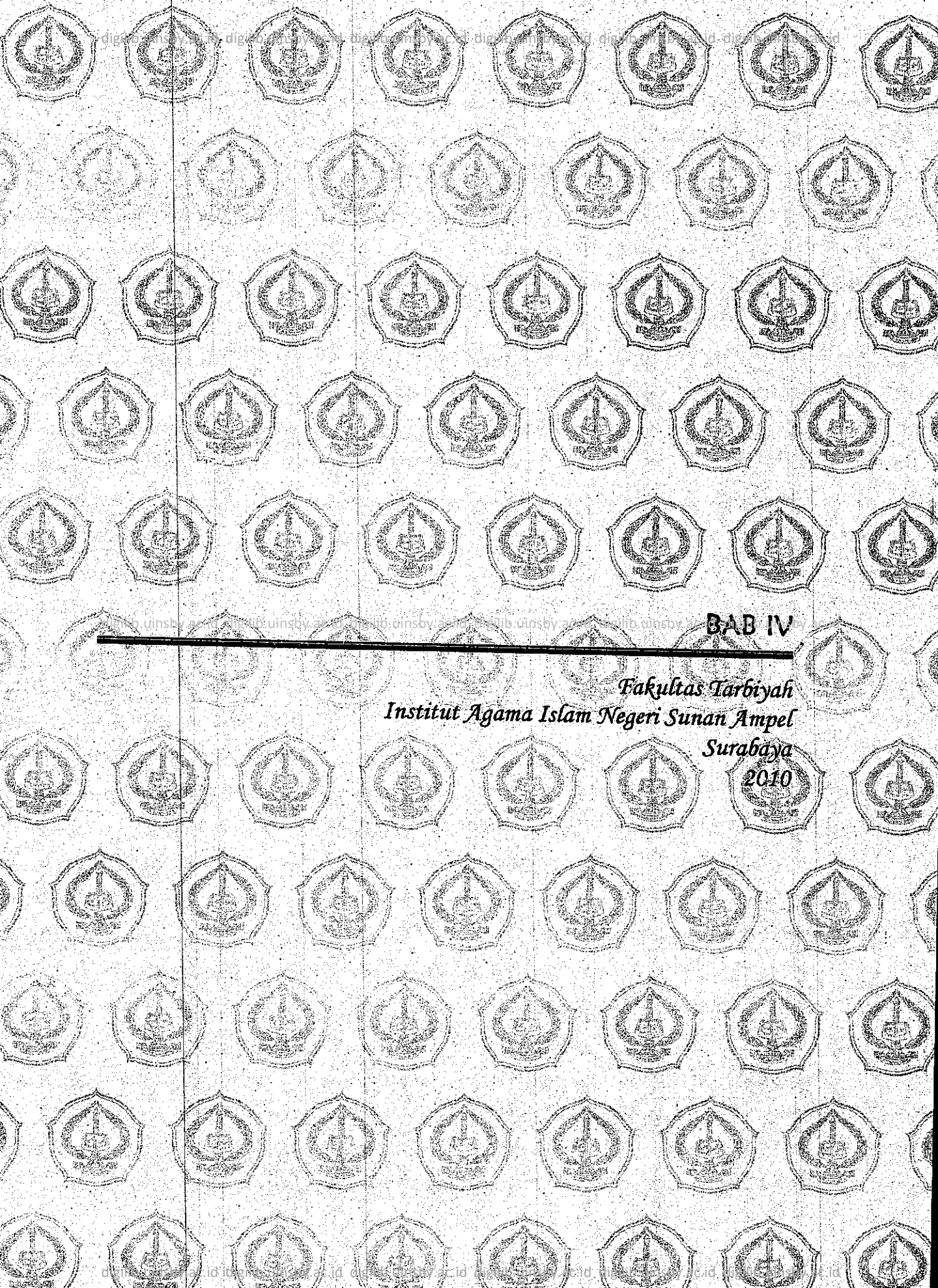
Sedangkan untuk mengukur tinggi rendahnya atau besar kecilnya pengaruh antara variabel x dan y maka penulis menggunakan korelasi yang diperoleh atau nilai “r” sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interpretasi “r” Product Moment

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Keterangan
0,00-0,20	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat rendah, korelasi ini diabaikan (dianggap tidak ada korelasi)
0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi rendah
0,40-0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi sedang

0,70-0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi sangat tinggi



BAB IV

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Monografi Obyek Studi

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo ini didirikan oleh Muhammadiyah cabang Sepanjang sejak tahun 1968. Memperoleh Surat Izin resmi dari Diknas sejak tahun 1976 dengan SK No. 070/ PA/ P.MU/ 68.10/ 76 yang berlaku sejak tanggal 29 Mei 1976 dengan NDS. 3005020204.

Berawal dari banyaknya lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya putera- puteri warga Muhammadiyah di Sepanjang yang ingin melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA), maka pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Sepanjang pada tahun 1968 mendirikan Amal Usaha di bidang Pendidikan Menengah Atas yakni SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Pada awal berdirinya sekolah berlokasi dibelakang pasar lama Sepanjang. Dengan berdirinya SMA Muhammadiyah 1 maka semakin lengkaplah Amal Usaha PCM Sepanjang yang meliputi tingkat SD, SMP, dan SMA saat itu. Dengan bertambahnya minat masyarakat untuk menyekolahkan putera- puterinya di SMA Muhammadiyah 1 maka sejak tahun 1980 lokasinya berpindah dilokasi Jl. Raya Ketegan No. 35 Sepanjang, agar lebih resepresentatif dan dapat menampung siswa yang lebih banyak. Selama kurang lebih 43 tahun mengabdikan dan berjuang untuk mencerdaskan

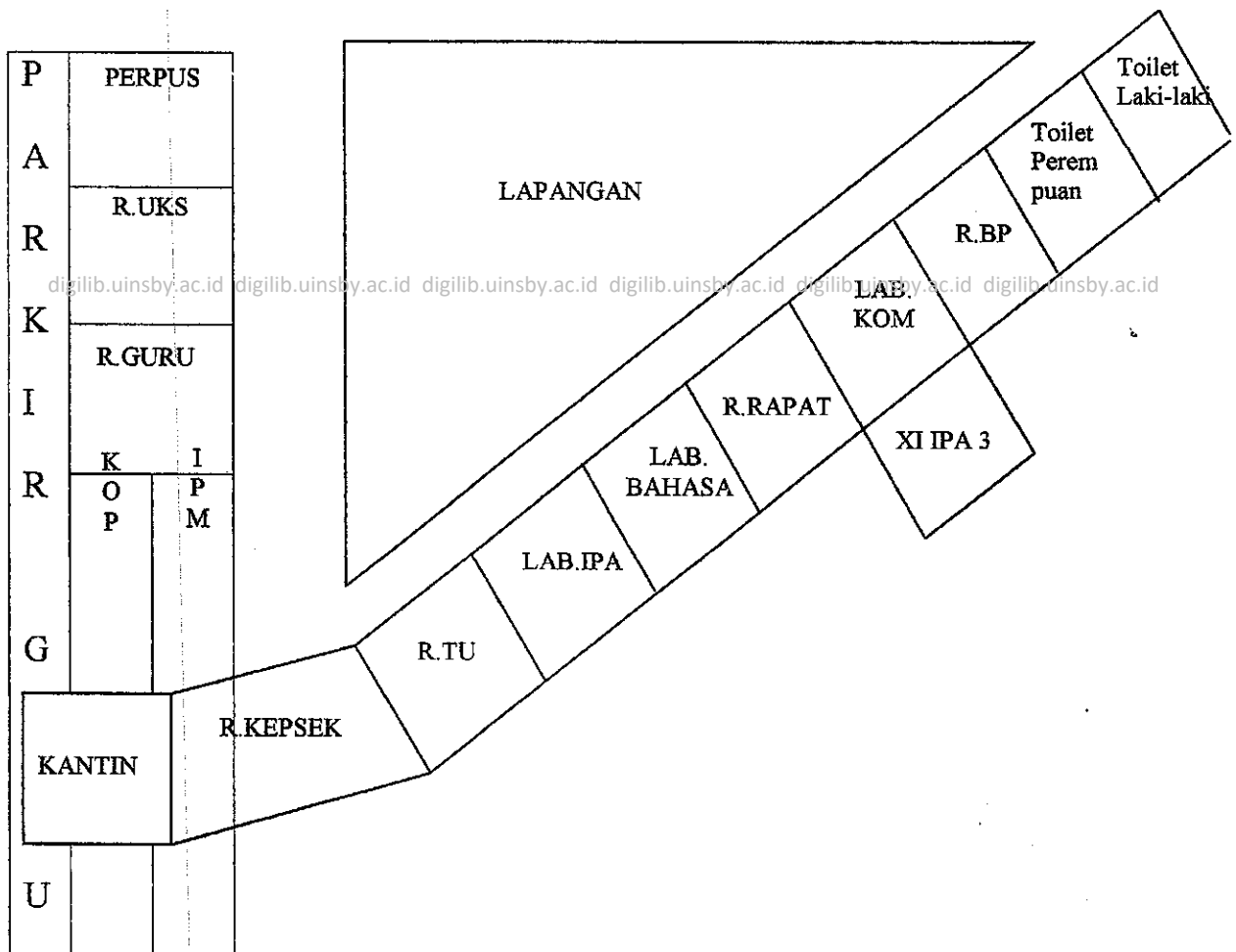
masnyarakat maka patutlah hal tersebut menjadi cacatan bahwa kami telah mendapat amanah serta berpengalaman mendidik putera dan puteri bangsa menjadi yang lebih baik. Pembinaan dibidang untuk meningkatkan kalitas dan kuantitas sekolah, khususnya siswa telah menghasilkan prestasi dibidang akademik maupun non akademik. Pengembangan moral, kepribadian dan intelektual selalu menjadi perhatian SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Lebih kurang lima ribu siswa menamatkan pendidikannya dan melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya. Banyaknya alimni yang berkiprah diberbagai bidang amat membanggakan SMA Muhamaadiyah 1 Taman Sidoarjo dan sekaligus memotivasi SMA Muhammadiyah untuk berbuat yang lebih baik. Adanya sarana dan prasarana yang memadai ruang belajar yang cukup, Laboratorium IPA, Bahasa, Komputer, Perpustakaan, Halaman olahraga, dan Mushala, serta guru- guru yang berpengalaman yang sebagian guru telah lulus sertifikasi pendidik membuat proses pendidikan berlangsung baik dan bermutu.

2. Profil SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

- a. Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo
- b. Status : Reguler
- c. No. Telp / Fax : (031) 7881550/ 7881550
- d. Alamat : Jl. Raya Ketegan No. 35 Sepanjang Sidoarjo
- e. Tahun Berdiri : 1968
- f. NDS : 3005020204

Denah SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

X. 1	X. 2	X. 3	X. 4	XI IPA 1	XI IPA 2	MUSHOLA	
LT	XI IPS 1	XII IPS 1	XII IPS 2	XII IPA 1	XII IPA 2	XII IPA 3	GUDANG





3. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

- Visi:

Visi adalah gambaran sekolah yang ingin dicita- citakan di masa depan. Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan di masa yang akan datang. Visi harus berorientasi pada tujuan pendidikan dasar dan tujuan pendidikan nasional. Berpedoman pada pengertian di atas, maka visi SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo adalah: Membentuk keshaleh dalam perilaku dan unggul dalam mutu

- Misi:

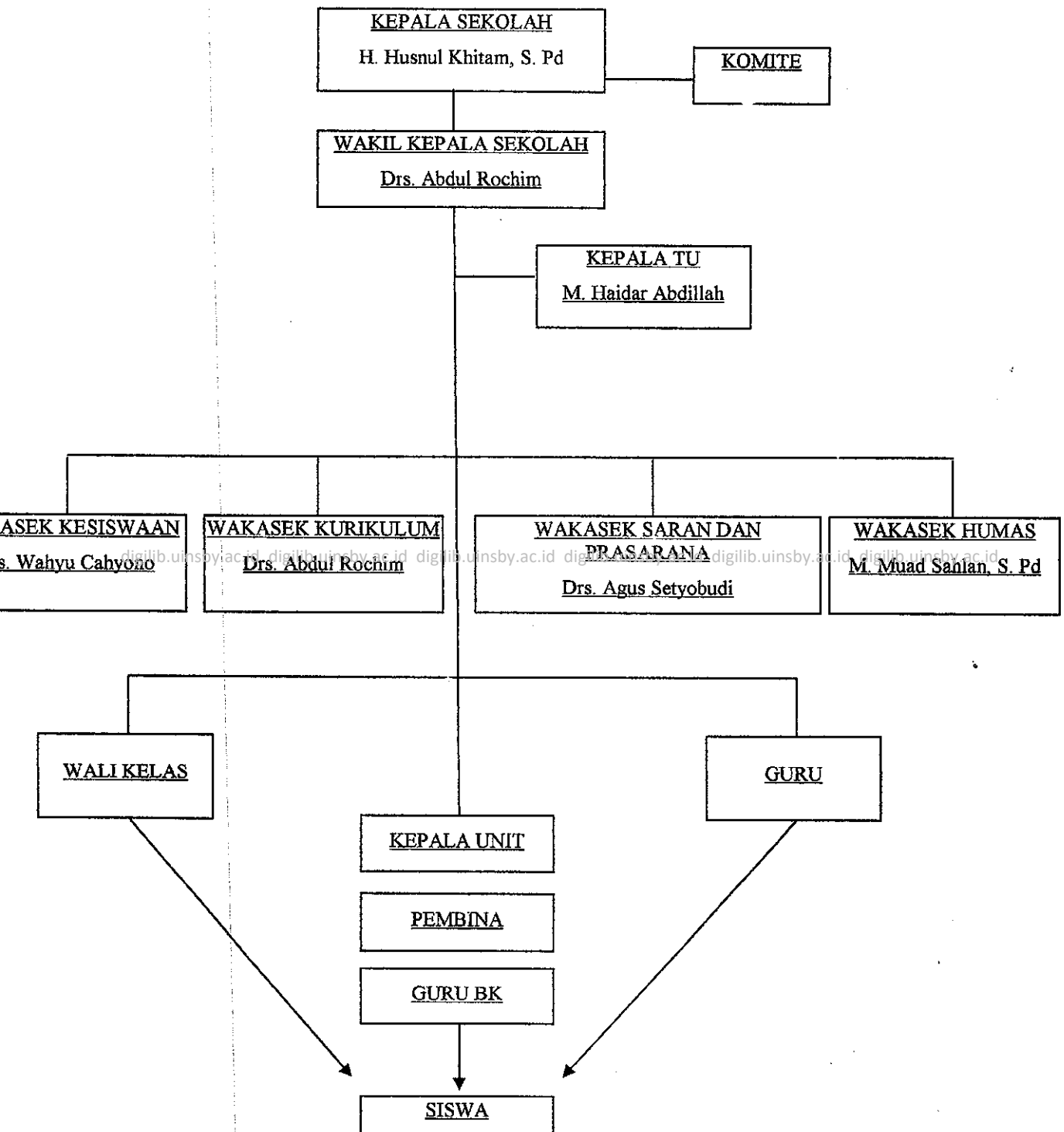
Misi merupakan tindakan strategis yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi sekolah. SMA MUHMMADIYAH 1 Taman Sidoarjo menetapkan beberapa misi guna mencapai visinya, yaitu:

- a. Mengelola dan mengembangkan pendidikan yang berakhlakul karimah.
- b. Mengembangkan potensi akademik dengan menyediakan fasilitas belajar, mengajar dan tehknologi informasi.
- c. Menumbuhkan kesadaran seluruh warga sekolah untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.
- d. Mewujudkan generasi Islam yang santun dalam berperilaku dan gemar beribadah.

4. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

Adapaun mekanisme sistem data kerja penyelenggaraan aktivitas pendidikan yang ada di SMA Muhammadiyah ! Taman Sidoarjo dapat diklasifikasikan pada beberapa bidang penugasan.

Penugasan yang ada tersebut dalam upaya mempermudah koordinasi dari seluruh aktivitas jyang dilaksanakan oleh SMA Muhammadiyah ! Taman Sidoarjo, sebagaimana lazimnya suatu lembaga pendidikan, maka SMA Muhammadiyah ! Taman Sidoarjo memiliki struktur Organisasi tersendiri adalah sebagai berikut:



5. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

a. Keadaan Guru SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

Salah satu struktur yang terlibat secara langsung mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah, sehingga keberadaannya ikut menentukan kelancaran pelaksanaan pendidikan agama ialah guru atau pendidik.

Adapun data guru atau pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Keadaan Guru

No	Nama	Jabatan
1	Khusnul Khitam	Kepala Sekolah
2	Abd. Rochim	Guru Kewarganegaraan
3	Sholeh Hamid	Guru Pendidikan Agama
4	Nur Hendah	Guru Sejarah
5	Susiana	Guru Bahasa Indonesia
6	M. Riyadhi	Guru Ekonomi
7	Wiwik Setiyati	Guru Kimia
8	Sri Wahyuni	Guru Matematika
9	Agus Setyobudi	Guru Matematika
10	Sueb Hanafi	Guru Biologi

11	Poeryanto	Guru Geografi
12	Hermi Soegianti	Guru Bahasa Inggris
13	M. Said Amin	Guru Pendidikan Seni
14	Wahyu Cahyono	Guru Kimia
15	M. Thoha	Guru Al-Islam
16	Zaenal Arif F.	Guru Biologi
17	Danang Eddy S.	Guru Kimia
18	Kholidah	Guru Fisika
19	Ridiawati	Guru BP
20	M. Mu'ad Sahlan	Guru Bahasa Inggris
21	Sijastutik Anti Naro	Guru Matematika
22	Siti Rahayu	Guru Sosiologi
23	Miftakhul Jannah	Guru Pendidikan Agama
24	Irfan Fitriyadi	Guru Fisika
25	Suhandoko	Guru Bahasa Inggris
26	Choirul Badri	Guru Sosiologi
27	M. Choirul Anwar	Guru Bahasa Arab
28	Ahmad Efendi	Guru Bahasa Indonesia
29	M. Irfan	Guru Olahraga
30	Fauzi Asnawi	Guru BP
31	Rahadian Arif Rahman	Guru Bahasa Arab

32	Masrul Anam	Guru TIK
33	M. Bidayat	Guru Ekonomi
34	Imam Mahfudz	Guru Kemuhammadiyaan
35	Tri Wahyuningsih	Guru Bahasa Inggris
36	Chusnul Utami	Guru Al-Islam
37	Lidiyani Cindarwati	Guru Kewarganegaraan
38	M. Fatihul Ichsan	Guru Kewarganegaraan
39	Cely Nomadeni	Guru TIK
40	Dodik Setijandoko	Guru Matematika
41	Triana Ermawati	Guru Fisika
42	Ni'mawati	Guru Ekonomi
43	M. Ikhuwan	Guru Bahasa Jepang
44	Yudi Nur Fianto	Guru Penjas
45	Sahrul Ardiansyah	Guru Biologi
46	Aminatus Sya'adah	Guru Bahasa Indonesia

b. Keadaan karyawan SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

Dalam proses belajar mengajar, tidak lepas dari bantuan pihak-pihak yang terkait, yang ikut membantu kelancaran dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman, yakni dengan adanya karyawan di sekolah.

Adapun data karyawan di SMA MUhammadiah ! Taman Sidoarjo dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.2

Keadaan Karyawan

No	Nama	Jabatan
1	Umi Salamah	Laboratorium
2	Titin muhabatun	Laboratorium
3	Istian Kriya AF.	Laboratorium
4	Linda rahim	Laboratorium
5	M. Haidar Abdillah	Laboratorium
6	Rizki Amelia Soehary	Perpustakaan
7	Zuroidah	Koperasi
8	Marianto	Satpam
9	Abdul Wahab	Satpam
10	Mulyono	Penjaga

6. Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

Tabel 4.3

Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Bulan Lalu	Mutasi / DO / M. Diri				Jumlah Siswa		Jumlah Bulan Ini
		L	P		Keluar		Masuk		L	P	
					L	P	L	P			
1	X – 1	17	23	40					17	23	40
2	X – 2	14	23	37	1	2			14	23	37
3	X – 3	15	23	38	1				15	23	38
4	X – 4	17	23	40					17	23	40
Jumlah kelas X		63	92	155	2	2	0	0	63	92	155
5	XI IPA – 1	10	28	38					10	28	38
6	XI IPA – 2	10	27	37					10	27	37
7	XI IPA – 3	11	26	37					11	26	37
8	XI IPS	21	19	40	1	2			21	18	39

Jumlah kelas XI		52	100	152	1	2	0	0	52	99	151
9	XII IPA – 1	13	27	40					13	27	40
10	XII IPA – 2	12	30	42					12	30	42
11	XII IPA – 3	12	30	42					12	30	42
12	XII IPS – 1	31	8	39					31	8	39
13	XII IPS – 2	25	15	40					25	15	40
14	XII Bahasa	10	11	21					10	11	21
Jumlah kelas XII		103	121	224	0	0	0	0	103	121	224
Total		218	313	531	3	4	0	0	218	312	530

7. Keadaan sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4

Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kelas	13	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Laboratorium IPA	1	Baik
6	Laboratorium Bahasa	1	Baik
7	Laboratorium Komputer	1	Baik
8	BK	1	Baik
9	Kantin	1	Baik
10	Koperasi	1	Baik
11	UKS	1	Baik
12	Ruang Rapat	1	Baik
13	IPM (OSIS)	1	Baik
14	Mushollah	1	Baik
15	Lapangan	1	Baik
16	Parkir Guru	1	Baik

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Data Tentang model pembelajaran *Edutainment*

Dalam penyajian data ini akan diungkapkan lebih jelas tentang upaya yang dilakukan oleh para siswa dalam kaitannya dengan model pembelajaran *edutainment* yang biasa digunakan dalam memotivasi belajar siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya mengungkapkan berbagai motivasi siswa yang berhubungan dengan model pembelajaran *edutainment* terhadap kemandirian belajar siswa, penulis memperhatikan minat dan motivasi mereka melalui penyebaran angket dan didukung dengan dokumen yang berhubungan dengan aktivitas siswa.

Dalam bahasan ini penulis sajikan angket yang telah penulis sebarakan pada responden yaitu tentang penerapan model pembelajaran *edutainment* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.

Untuk mendapatkan hasil jawaban angket, langkah yang telah ditempuh penulis ialah dengan menyebarkan angket kepada responden sebanyak 40 siswa yakni siswa kelas XI IPA III sebagai sampel penelitian ini. Setelah angket disebarakan dan dijawab oleh responden, maka pada tahap berikutnya adalah penarikan angket dan kemudian diadakan penilaian dari masing-masing alternatif dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Untuk jawaban A sama dengan skor 5

- a) Untuk jawaban A sama dengan skor 5
- b) Untuk jawaban B sama dengan skor 4
- c) Untuk jawaban C sama dengan skor 3
- d) Untuk jawaban D sama dengan skor 2
- e) Untuk jawaban E sama dengan skor 1

Untuk lebih jelasnya, maka penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis sebarakan kepada 40 responden (40 siswa). Adapun hasil angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Hasil Angket Model pembelajaran *Edutainment*
Tabel 4.5

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	x
1	3	4	5	3	2	3	4	3	2	3	5	3	5	2	3	5	4	5	4	4	72
2	5	5	2	4	3	4	4	3	2	4	5	4	4	4	4	4	5	2	4	5	77
3	4	4	4	5	2	4	2	3	2	3	4	3	2	4	4	3	5	2	3	4	67
4	4	5	2	5	4	5	3	2	5	4	3	4	5	5	4	5	4	2	2	5	78
5	5	5	3	2	4	5	3	4	4	3	4	4	5	2	4	4	5	3	3	5	77
6	5	4	5	5	3	2	5	2	5	2	3	2	2	4	4	2	2	4	4	4	69
7	5	4	5	3	4	4	4	3	4	1	5	4	5	5	2	3	4	5	2	5	77
8	5	5	3	2	5	3	3	1	2	3	4	4	3	5	3	4	5	3	4	3	70
9	4	4	5	3	4	3	3	3	5	4	3	5	4	4	4	5	3	4	3	4	77
10	4	5	5	2	3	5	5	3	3	3	4	3	3	4	5	3	3	5	4	3	75
11	3	4	3	5	2	3	3	3	3	5	5	3	3	3	3	4	2	2	2	4	65
12	4	3	5	4	5	2	5	2	5	4	5	4	2	4	4	5	3	3	4	5	78
13	5	5	5	2	4	2	4	2	4	2	3	5	4	2	5	4	5	5	5	4	77
14	3	4	4	3	5	3	4	4	2	4	2	4	3	4	3	3	2	4	3	3	67
15	3	3	3	4	4	2	3	2	4	2	3	3	4	5	2	5	3	3	2	4	64
16	5	2	5	3	5	3	5	3	3	4	3	5	3	3	4	4	5	5	4	3	77
17	4	5	4	4	3	4	2	2	4	3	4	3	4	5	4	3	4	2	5	4	73
18	4	4	4	3	4	1	1	4	5	2	4	2	3	4	2	5	4	4	4	3	67
19	5	3	3	4	5	4	3	1	4	5	5	4	2	5	3	4	3	3	2	4	72
20	3	2	5	3	4	3	3	3	5	4	4	4	4	3	5	3	4	2	3	3	70
21	4	4	5	5	3	5	2	2	3	3	2	3	4	5	3	5	5	4	4	4	75
22	3	5	3	3	5	5	3	3	5	4	4	3	5	4	5	4	2	3	3	3	75
23	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	5	2	2	2	4	3	1	5	2	4	62
24	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	2	3	4	5	5	5	1	5	3	3	78
25	3	5	5	4	3	3	3	3	3	2	4	5	4	4	3	2	3	3	3	4	69
26	5	3	3	3	4	5	4	2	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	84

27	3	5	5	4	4	3	3	2	4	2	4	4	3	2	3	5	3	4	3	3	69
28	3	4	4	4	2	5	2	3	3	4	2	3	5	5	5	3	4	5	3	4	73
29	4	3	3	5	3	3	1	2	4	5	2	4	2	4	3	2	4	2	5	5	66
30	5	3	5	3	5	5	3	4	4	2	3	3	3	3	3	5	3	4	4	4	74
31	3	5	3	5	4	5	2	3	3	4	2	4	4	4	5	4	3	2	3	3	71
32	3	4	5	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	5	4	3	5	5	4	5	75
33	4	5	4	3	5	3	2	3	2	4	4	5	4	4	3	5	4	3	3	3	73
34	4	4	5	5	4	4	5	3	5	4	2	3	2	4	1	2	5	5	4	4	75
35	3	5	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	4	3	3	68
36	4	4	4	2	5	4	1	2	5	2	3	5	5	4	3	2	2	5	4	4	70
37	5	3	5	3	4	5	3	3	5	4	4	4	3	4	5	3	5	2	5	5	80
38	3	5	4	4	3	2	2	2	3	3	2	3	5	5	4	5	4	3	4	3	69
39	5	3	3	3	2	3	4	3	4	5	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	70
40	3	5	4	4	3	4	3	4	5	3	5	5	3	3	3	4	3	5	3	4	76
x	159	163	162	144	149	142	123	109	150	134	145	147	142	155	144	151	142	146	138	156	2901

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6
Data tentang perolehan skor untuk variabel x

No	X	No	X
1	72	21	75
2	77	22	75
3	67	23	62
4	78	24	78
5	77	25	69
6	69	26	84
7	77	27	69
8	70	28	73
9	77	29	66
10	75	30	74
11	65	31	71
12	78	32	75
13	77	33	73
14	67	34	75
15	64	35	68
16	77	36	70
17	73	37	80
18	67	38	69
19	72	39	70
20	70	40	76
		x	2901

Setelah kita ketahui jumlah keseluruhan yang diperoleh dari variabel x maka kita memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Mx &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{2901}{40} \\
 &= 72,6
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran edutaimen adalah tergolong baik setelah mean (Mx) diketahui dengan interpretasi nilai.

$$\begin{aligned}
 \text{Interval nilai mean} &= \frac{\text{Nilai besar} - \text{Nilai Mean Terkecil}}{5} + 1 \\
 &= \frac{89 - 62}{5} + 1 \\
 &= 6,4
 \end{aligned}$$

- 2. Data Tentang kemandirian belajar Siswa r memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar.** Peranannya yang khas adalah menumbuhkan gairah, senang dan semangat untuk melakukan aktivitas belajar. Seseorang yang bisa mengatur belajarnya dengan mandiri yang kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh- sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya seseorang dengan tidak bisa mandiri , akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran tersebut.

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI IPA III di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo, maka penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis sebarakan kepada 40 responden (40 siswa). Adapun hasil angket dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Hasil Angket Kemandirian belajar Siswa

Tabel 4.7

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	y
1	3	4	5	3	2	3	4	3	2	3	1	3	2	3	3	5	2	5	4	3	63
2	5	5	2	4	3	4	4	3	2	4	5	4	1	4	3	4	3	2	4	5	71
3	4	4	4	5	2	4	2	3	2	3	4	3	2	4	4	3	5	2	3	4	67
4	4	5	2	5	4	5	3	2	5	4	3	3	2	5	4	5	4	2	2	5	74
5	5	5	3	2	4	5	3	4	4	3	4	4	5	2	3	4	5	3	3	2	73
6	5	4	5	5	3	2	5	2	5	2	3	2	2	4	4	2	2	4	4	4	69
7	5	4	5	3	4	4	4	3	4	1	5	4	5	5	2	3	4	5	2	5	77
8	5	5	3	2	5	3	3	1	2	3	4	3	3	5	3	4	5	1	4	3	67
9	4	4	5	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	5	3	4	3	4	68
10	4	5	5	2	3	5	5	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	5	4	3	71
11	3	4	3	5	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	4	62
12	4	3	5	4	5	2	5	2	2	3	2	3	2	4	4	5	3	3	4	5	70
13	5	5	5	2	4	2	4	2	4	2	3	2	4	2	5	4	5	5	5	4	74
14	3	4	4	3	5	3	4	4	2	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	3	66
15	3	3	3	4	4	2	3	2	4	2	3	3	4	5	2	1	3	3	2	4	60
16	5	2	5	3	5	3	5	3	3	4	3	5	3	3	3	4	5	1	4	3	72
17	4	5	4	4	3	4	2	2	2	3	4	3	4	5	4	3	4	2	5	4	71
18	4	4	4	3	4	1	1	4	5	2	4	2	3	4	2	5	1	4	3	3	63
19	5	3	3	4	5	4	3	1	4	1	5	2	2	5	3	4	3	3	2	4	66
20	3	2	5	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	1	3	4	2	3	3	63
21	4	4	5	5	3	5	2	2	3	3	2	5	4	2	3	4	5	4	4	4	71
22	3	5	3	3	5	2	3	3	5	2	4	3	5	4	5	4	2	3	3	3	70
23	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	1	3	2	4	56
24	5	4	4	5	5	4	3	3	2	2	2	3	4	2	5	5	1	5	3	3	70
25	3	5	5	4	3	3	3	3	3	2	4	5	4	3	3	2	3	3	3	4	68

26	5	3	3	3	4	1	4	2	4	3	3	3	5	5	4	2	4	5	5	5	73
27	3	5	5	4	4	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	5	3	4	3	3	68
28	3	4	4	4	2	5	2	3	3	4	2	3	5	5	5	3	4	5	3	4	73
29	4	3	3	5	3	3	1	2	4	3	2	2	2	4	3	2	4	2	2	5	59
30	5	3	5	3	5	5	3	4	4	2	3	3	3	3	3	5	3	3	4	4	73
31	3	5	3	5	4	5	2	3	3	4	2	4	4	4	5	4	3	2	3	3	71
32	3	4	5	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	5	4	3	5	5	4	5	74
33	4	5	4	3	5	3	2	3	2	2	4	5	3	5	3	5	4	3	3	3	71
34	4	3	5	5	4	4	5	3	5	4	2	3	2	4	5	2	5	3	4	4	76
35	3	5	4	3	1	3	2	4	4	3	4	4	2	1	4	4	3	4	3	3	64
36	4	4	4	2	5	4	1	2	5	2	3	5	3	4	3	2	2	5	4	4	68
37	5	3	5	3	4	5	3	3	2	4	4	2	3	4	5	3	5	2	2	5	72
38	3	5	4	4	3	2	2	2	3	3	2	3	5	5	4	5	4	3	4	3	69
39	5	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	1	4	4	2	3	3	4	3	4	64
40	3	5	4	4	3	4	3	4	2	3	2	5	3	3	3	4	3	5	3	4	70
y	159	162	162	144	146	135	122	108	129	110	130	128	130	149	136	144	135	135	131	152	2747

Tabel 4.8

Data tentang perolehan skor untuk variabel y

No	Y	No	Y
1	63	21	71
2	71	22	70
3	67	23	56
4	74	24	70
5	73	25	68
6	69	26	73
7	77	27	68
8	67	28	73
9	68	29	59
10	71	30	73
11	62	31	71
12	70	32	74
13	74	33	71
14	66	34	76
15	60	35	64
16	72	36	68
17	71	37	72
18	63	38	69
19	66	39	64
20	63	40	70
		y	2747

Setelah kita ketahui jumlah keseluruhan yang diperoleh dari variabel x maka kita memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 My &= \frac{\sum y}{N} \\
 &= \frac{2747}{40} \\
 &= 68,7
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran edutaimen adalah tergolong baik setelah mean (My) diketahui dengan interpretasi nilai.

$$\begin{aligned}\text{Interval nilai mean} &= \frac{\text{Nilai besar} - \text{Nilai Mean Terkecil}}{5} + 1 \\ &= \frac{88 - 52}{5} + 1 \\ &= 8,2\end{aligned}$$

3. Tabulasi Data Pengaruh Penerapan Model pembelajaran *Edutainment* terhadap kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9

Guru agama yang menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan topik pembahasan materi PAI

NO	Jawaban Responden	F	P
1	a. Sangat sering	11	27,5%
	b. Sering	12	30%
	c. Kadang-kadang	14	37%
	d. Jarang	3	7,5%
	e. Tidak pernah	-	-

Tabel 4.10

Memahami topic materi PAI melalui model pembelajaran yang menyenangkan (Edutainment)

NO	Jawaban Responden	F	P
2	a. Sangat sering	15	37,5%
	b. Sering	14	35%
	c. Kadang-kadang	9	22,5%
	d. Jarang	2	5%
	e. Tidak pernah	-	-

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa menyatakan bahwa mereka bisa memahami topic materi melalui model pembelajaran *edutainment*

Tabel 4.11

Siswa suka pada materi pelajaran PAI misalnya sholat, akhlak dan lainnya dipraktikkan di muka kelas

NO	Jawaban Responden	F	P
3	a. Sangat sering	16	40%
	b. Sering	13	32,5%
	c. Kadang-kadang	11	27,5%
	d. Jarang	2	5%
	e. Tidak pernah	-	-

Dari tabel di atas bahwa 40% siswa menyukai materi pelajaran PAI

misalnya sholat, akhlak dan lainnya di praktekkan di muka kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12

Bisakah siswa memberikan kesimpulan mengenai pelajaran PAI dengan menggunakan pembelajaran aktif learning

NO	Jawaban Responden	F	P
4	a. Sangat sering	9	22,5%
	b. Sering	10	25%
	c. Kadang-kadang	14	35%
	d. Jarang	7	17,5%
	e. Tidak pernah	-	-

Dari tabel di atas bahwa 35% siswa kadang-kadang mampu memberikan kesimpulan dengan metode aktif learning

Tabel 4.13
Siswa mempunyai semangat dalam mengikuti pelajaran PAI
dengan menggunakan active learning

NO	Jawaban Responden	F	P
5	a. Sangat sering	11	27,5%
	b. Sering	12	30%
	c. Kadang-kadang	10	25%
	d. Jarang	7	17,5%
	e. Tidak pernah	-	-

Dari tabel di atas bahwa 30 % siswa sering bersemangat dalam mengikuti pelajaran PAI dengan menggunakan active learning

Tabel 4.14
Siswa selalu membahas materi yang telah di ajarkan dengan sesama temannya

NO	Jawaban Responden	F	P
6	a. Sangat sering	7	17,5%
	b. Sering	15	37,5%
	c. Kadang-kadang	13	32,5%
	d. Jarang	5	12,5%
	e. Tidak pernah	-	-

Dari tabel di atas bahwa 37,5% siswa sering membahas materi yang telah di ajarkan sesama temannya

Tabel 4.15
Siswa bisa membagi waktunya untuk belajar dan bermain

NO	Jawaban Responden	F	P
7	a. Sangat sering	11	27,5%
	b. Sering	16	40%
	c. Kadang-kadang	13	32,5%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-

Dari tabel di atas bahwa 40% siswa sering membagi waktu antara belajar dan bermain

Tabel 4.16

Siswa merasa komunikatif dengan guru agama saat pelajaran berlangsung

NO	Jawaban Responden	F	P
8	a. Sangat sering	9	17%
	b. Sering	17	42,5%
	c. Kadang-kadang	13	35%
	d. Jarang	1	2.5%
	e. Tidak pernah	-	-

Dari tabel di atas bahwa 42% siswa sering komunikasi dengan guru agama saat pelajaran berlangsung

Tabel 4.17

Proses pembelajaran selalu dilakukan di luar kelas (masjid dan lainnya)

NO	Jawaban Responden	F	P
9	a. Sangat sering	9	22,5%
	b. Sering	14	35%
	c. Kadang-kadang	15	37,5%
	d. Jarang	2	5%
	e. Tidak pernah	-	-

Dari tabel di atas bahwa 37,5 % kadang-kadang proses pembelajaran mereka dilakukan di luar kelas (masjid dan lainnya)

Tabel 4.18

Tentang guru agama terampil/ cekatan dalam memilih metode

NO	Jawaban Responden	F	P
10	a. Sangat sering	13	32.5%
	b. Sering	14	35%
	c. Kadang-kadang	12	30%
	d. Jarang	1	2.5%
	e. Tidak pernah	-	-

Dari tabel di atas bahwa 35% guru agama sering terampil dalam memilih metode pembelajaran

Tabel 4.19
Tentang guru agama menggunakan metode quantum learning / lainnya
agar proses belajarnya tidak membosankan

NO	Jawaban Responden	F	P
11	a. Sangat sering	10	25%
	b. Sering	15	37,5%
	c. Kadang-kadang	14	35%
	d. Jarang	1	2,5%
	e. Tidak pernah	-	-

Dari tabel di atas bahwa 37,5% guru agama sering menggunakan metode quantum learning /lainnya agar proses belajarnya tidak membosankan

Tabel 4.20
Hubungan antara guru dengan siswa terjalin dengan baik

NO	Jawaban Responden	F	P
12	a. Sangat sering	9	22,5%
	b. Sering	15	37,5%
	c. Kadang-kadang	14	35%
	d. Jarang	1	2,5%
	e. Tidak pernah	-	-

Dari tabel di atas bahwa 37,5 % hubungan antara guru dengan murid terjalin dengan baik

Tabel 4.21
Siswa senang dengan metode pembelajaran quantum learning

NO	Jawaban Responden	F	P
13	a. Sangat sering	10	25%
	b. Sering	16	40%
	c. Kadang-kadang	10	25%
	d. Jarang	2	5%
	e. Tidak pernah	2	5%

Dari tabel di atas bahwa 40% siswa senang dengan metode pembelajaran quantum learning

Tabel 4.22

Guru memberikan hadiah pada siswa yang mendapatkan nilai yang tinggi

NO	Jawaban Responden	F	P
14	a. Sangat sering	3	7,5%
	b. Sering	14	35%
	c. Kadang-kadang	13	32,5%
	d. Jarang	5	12,5%
	e. Tidak pernah	5	12,5%

Dari tabel di atas bahwa guru 35% guru sering memberikan hadiah pada siswa yang mendapatkan nilai yang tinggi

Tabel 4.23

Siswa paham tentang materi PAI yang di sampaikan oleh guru agama

NO	Jawaban Responden	F	P
15	a. Sangat sering	13	32,5%
	b. Sering	15	37,5%
	c. Kadang-kadang	9	22,5%
	d. Jarang	2	5%
	e. Tidak pernah	1	2,5%

Dari tabel di atas bahwa 37,5% siswa paham tentang materi PAI yang di sampaikan oleh guru agama

Tabel 4.24

Siswa mempunyai cara tersendiri untuk memahami pelajaran yang di sampaikan

NO	Jawaban Responden	F	P
16	a. Sangat sering	9	22,5%
	b. Sering	13	32,5%
	c. Kadang-kadang	12	30%
	d. Jarang	5	5%
	e. Tidak pernah	1	2,5%

Dari tabel di atas bahwa 32,5% siswa mempunyai cara tersendiri untuk memahami pelajaran yang di sampaikan

Tabel 4.25
Siswa mempergunakan waktu belajar dengan baik

NO	Jawaban Responden	F	P
17	a. Sangat sering	5	12,5%
	b. Sering	13	32,5%
	c. Kadang-kadang	17	42,5%
	d. Jarang	4	10%
	e. Tidak pernah	-	-

Dari tabel di atas bahwa 42,5% kadang-kadang siswa mempergunakan waktu belajarnya dengan baik

Tabel 4.26
Siswa yang selalu mendapatkan kesempatan untuk bertanya setiap pertemuan

NO	Jawaban Responden	F	P
18	a. Sangat sering	5	12 %
	b. Sering	17	42,5%
	c. Kadang-kadang	13	32,5%
	d. Jarang	5	12,5%
	e. Tidak pernah	-	-

Dari tabel di atas bahwa 42,5 % siswa sering mempergunakan waktu belajarnya dengan baik

Tabel 4.27
Siswa selalu mendengarkan penjelasan dari guru

NO	Jawaban Responden	F	P
19	a. Sangat sering	10	25%
	b. Sering	16	40%
	c. Kadang-kadang	10	25%
	d. Jarang	2	5%
	e. Tidak pernah	2	5%

Dari tabel di atas bahwa 40% siswa selalu mendengarkan penjelasan dari guru

Tabel 4.28
Siswa memiliki bakat/potensi yang di butuhkan di sekolah

NO	Jawaban Responden	F	P
20	a. Sangat sering	10	25%
	b. Sering	16	40%
	c. Kadang-kadang	10	25%
	d. Jarang	2	5%
	e. Tidak pernah	2	5%

Dari tabel di atas bahwa 40% siswa memiliki bakat/potensi yang di butuhkan sekolah

Tabel 4.29
Tentang kemandirian belajar siswa
Siswa selalu meninggalkan tempat duduk untuk menyelesaikan tugas saat berada di kelas

NO	Jawaban Responden	F	P
21	a. Sangat sering	13	32,5%
	b. Sering	13	32,5%
	c. Kadang-kadang	14	35%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak pernah	-	-

Dari tabel di atas bahwa 35% siswa kadang-kadang meninggalkan tempat duduk untuk menyelesaikan tugas saat berada di kelas

Tabel 4.30
Siswa selalu menggunakan fasilitas sekolah dengan baik

NO	Jawaban Responden	F	P
22	a. Sangat sering	15	37,5%
	b. Sering	14	35%
	c. Kadang-kadang	10	27,5%
	d. Jarang	1	2,5%
	e. Tidak pernah	-	-

Dari tabel di atas bahwa 37,5% siswa selalu menggunakan fasilitas sekolah dengan baik

Tabel 4.31

Siswa memiliki minat belajar yang tinggi dalam belajar kelompok

NO	Jawaban Responden	F	P
23	a. Sangat sering	16	40%
	b. Sering	12	30%
	c. Kadang-kadang	10	25%
	d. Jarang	2	5%
	e. Tidak pernah	-	-

Dari tabel di atas 40% siswa memiliki minat belajar yang tinggi dalam belajar kelompok

Tabel 4.32

Dalam proses belajar mengajar siswa bisa mandiri/tidak menggantungkan temannya

NO	Jawaban Responden	F	P
24	a. Sangat sering	9	22,5%
	b. Sering	15	37,5%
	c. Kadang-kadang	11	27,5%
	d. Jarang	2	5%
	e. Tidak pernah	-	-

Dari tabel di atas bahwa 37,5% dalam proses belajar nya siswa selalu mandiri/tidak bergantung dengan temannya

Tabel 4.33

Dalam belajar materi PAI siswa selalu merespon topic pembahasan

NO	Jawaban Responden	F	P
25	a. Sangat sering	11	27,5%
	b. Sering	13	32,5%
	c. Kadang-kadang	11	27,5%
	d. Jarang	5	12,5%
	e. Tidak pernah	-	-

Dari tabel di atas bahwa 32,5% siswa selalu merespon topic pembahasan PAI

Tabel 4.34
Siswa selalu menunjukkan/bakat yang dimilikinya

NO	Jawaban Responden	F	P
26	a. Sangat sering	8	20%
	b. Sering	10	10%
	c. Kadang-kadang	15	35,5%
	d. Jarang	5	12,5%
	e. Tidak pernah	2	5

Dari tabel di atas 35,5% siswa kadang-kadang menunjukkan bakat yang dimilikinya

Tabel 4.35
Siswa dapat mengulas kembali materi yang telah di pelajari

NO	Jawaban Responden	F	P
27	a. Sangat sering	8	20%
	b. Sering	7	17,5%
	c. Kadang-kadang	16	40%
	d. Jarang	5	12,5%
	e. Tidak pernah	5	12,5%

Dari tabel di atas bahwa 40% siswa kadang-kadang dapat mengulas kembali materi yang telah di pelajari

Tabel 4.36
Siswa yang belum faham langsung mengajukan pertanyaan

NO	Jawaban Responden	F	P
28	a. Sangat sering	-	-
	b. Sering	6	15%
	c. Kadang-kadang	18	45%
	d. Jarang	14	35%
	e. Tidak pernah	2	5%

Dari tabel di atas bahwa 45% siswa yang belum faham kadang-kadang langsung mengajukan pertanyaan

Tabel 4.37

Jika guru agama memberikan pertanyaan tentang PAI siswa menjawabnya dengan PAI juga

NO	Jawaban Responden	F	P
29	a. Sangat sering	6	15%
	b. Sering	10	25%
	c. Kadang-kadang	11	27,5%
	d. Jarang	13	32,5%
	e. Tidak pernah	-	-

Dari tabel di atas 32,5% siswa menjawab pertanyaannya guru agama dengan materi PAI juga

Tabel 4.38

Jika guru agama menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan siswa akan mudah memahami pelajaran PAI

NO	Jawaban Responden	F	P
30	a. Sangat sering	2	5%
	b. Sering	8	20%
	c. Kadang-kadang	16	40%
	d. Jarang	14	35%
	e. Tidak pernah	-	-

Dari tabel di atas bahwa 40% guru agama menggunakan metode yang menyenangkan dan siswa akan mudah faham

Tabel 4.39

Jika guru agama menggunakan metode yang kurang menyenangkan maka siswa akan kesulitan memahami pelajarannya

NO	Jawaban Responden	F	P
31	a. Sangat sering	4	10%
	b. Sering	15	37,5%
	c. Kadang-kadang	9	22,5%
	d. Jarang	11	27,5%
	e. Tidak pernah	1	2,5%

Tabel 4.40
Dengan menggunakan berbagai macam variasi maka siswa akan menyerap pelajaran dengan mudah

NO	Jawaban Responden	F	P
32	a. Sangat sering	5	8%
	b. Sering	8	20%
	c. Kadang-kadang	18	45%
	d. Jarang	8	8%
	e. Tidak pernah	1	2,5

Dari tabel di atas bahwa 45% siswa akan mudah menyerap pelajaran dengan adanya berbagai macam variasi

Tabel 4.41
siswa suka dengan pelajaran PAI karena ketika di rumah selalu di pelajari lagi

NO	Jawaban Responden	F	P
33	a. Sangat sering	7	17,5%
	b. Sering	10	25%
	c. Kadang-kadang	12	30%
	d. Jarang	2	5%
	e. Tidak pernah	1	2,5

Dari tabel di atas bahwa siswa suka pada pelajaran PAI dan ketika di rumah juga pelajari lagi

Tabel 4.42
Siswa dapat mempraktekkan langsung di muka kelas setelah di tunjuk oleh guru

NO	Jawaban Responden	F	P
34	a. Sangat sering	11	27,8%
	b. Sering	14	35%
	c. Kadang-kadang	7	17,5%
	d. Jarang	7	17,5%
	e. Tidak pernah	1	2,5%

Dari tabel di atas bahwa 35% siswa bisa mempraktekkan langsung di muka kelas

Tabel 4.43
Guru agama selalu hadir pada saat bel berbunyi

NO	Jawaban Responden	F	P
35	a. Sangat sering	7	17,5%
	b. Sering	10	25%
	c. Kadang-kadang	13	40%
	d. Jarang	6	15%
	e. Tidak pernah	1	2,5%

Dari tabel di atas bahwa guru agama hadir pada saat bel berbunyi

Tabel 4.44
Siswa selalu aktif dan mandiri pada saat mengikuti pelajaran PAI

NO	Jawaban Responden	F	P
36	a. Sangat sering	12	30%
	b. Sering	13	32,5%
	c. Kadang-kadang	12	30%
	d. Jarang	2	5%
	e. Tidak pernah	1	2,5%

Dari tabel di atas bahwa 32,5% siswa selalu aktif dan mandiri pada saat mengikuti pelajaran PAI

Tabel 4.45
Siswa di ajak berdiskusi oleh guru agama saat pelajaran berlangsung

NO	Jawaban Responden	F	P
37	a. Sangat sering	9	22,5%
	b. Sering	9	22,5%
	c. Kadang-kadang	13	40%
	d. Jarang	6	15%
	e. Tidak pernah	3	7,5

Dari tabel di atas bahwa 40% siswa kadang-kadang di ajak diskusi oleh guru PAI

Tabel 4.46
Sebelum pelajaran berlangsung siswa mempelajari
pelajaran yang akan di sampaikan

NO	Jawaban Responden	F	P
38	a. Sangat sering	10	25%
	b. Sering	8	20%
	c. Kadang-kadang	11	27,5%
	d. Jarang	9	22,5%
	e. Tidak pernah	2	5%

Dari tabel di atas bahwa 27,5% siswa kadang-kadang mempelajari pelajaran yang akan di sampaikan

Tabel 4.47
Siswa memberikan kesimpulan pokok/inti tentang materi
yang telah di sampaikan oleh guru

NO	Jawaban Responden	F	P
39	a. Sangat sering	3	7,5%
	b. Sering	13	32,5%
	c. Kadang-kadang	16	40%
	d. Jarang	8	20%
	e. Tidak pernah	-	-

Dari tabel di atas bahwa 40% siswa memberikan kesimpulan pokok/inti materi yang di sampaikan oleh guru

Tabel 4.48
Siswa mempunyai kemampuan dalam menjawab
mendekati benar/bahkan benar

NO	Jawaban Responden	F	P
40	a. Sangat sering	8	20%
	b. Sering	17	42,5%
	c. Kadang-kadang	13	32,5%
	d. Jarang	2	5%
	e. Tidak pernah	-	-

Dari tabel di atas bahwa 42,5% siswa mempunyai kemampuan dalam menjawab mendekati benar/bahkan benar

Setelah penyajian data dan analisis data tersusun, baik penyajian data tentang model pembelajaran *edutainment* (variabel X) dan penyajian data dan analisis data tentang kemandirian belajar siswa (variabel Y^2), maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data (analisa kuantitatif), analisa ini di maksudkan untuk menganalisa tentang pengaruh variabel X – Y. Szs

Dalam hal ini penulis ini penulis menggunakan pendekatan statistik dengan maksud untuk menguji di terima atau tidaknya hipotesis yang telah di rumuskan dalam analisa statistic ini. Penulis menggunakan rumus “ Analisa product moment “ dengan mendasarkan diri pada angka kasar.

Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Adapun langkah yang di ambil untuk menghitung angka indek r xy adalah dengan merekapitulasi nilai angket variabel X dan Y setelah itu langkah selanjutnya adalah

- Menghitung jumlah responden
- Menghitung skor variabel (X) di peroleh (sigma X)
- Menghitung skor variabel (Y) diperoleh (sigma Y)
- Mengalikan skor variabel X dengan skor variabel Y kemudian menjumlahkannya di peroleh sigma XY.

- e. Mengkuadratkan skor X (X^2) kemudian menyatukanya di peroleh (sigma X^2)
- f. Mengkuadratkan skor variabel Y (Y^2) kemudian menyatukanya di peroleh (sigma Y^2).

Setelah data dari variabel X dari variabel Y terkumpul, maka selanjutnya tahap pertama adalah pentabulasian data , sebagai berikut:

Tabel 4.49

Tabulasi Data tentang pengaruh variabel X terhadap Variabel Y

x	y	x^2	y^2	x.y
83	65	6889	4225	5395
70	83	4900	6889	5810
75	72	5625	5184	5400
74	75	5476	5625	5550
73	74	5329	5476	5402
83	68	6889	4624	5644
79	74	6241	5476	5846
81	88	6561	7744	7128
56	58	3136	3364	3248
73	90	5329	8100	6570
80	84	6400	7056	6720
72	70	5184	4900	5040
75	71	5625	5041	5325
72	68	5184	4624	4896
60	57	3600	3249	3420
75	68	5625	4624	5100
69	56	4761	3136	3864
72	75	5184	5625	5400
80	62	6400	3844	4960
75	62	5625	3844	4650
65	79	4225	6241	5135

85	71	7225	5041	6035
60	52	3600	2704	3120
70	56	4900	3136	3920
65	63	4225	3969	4095
80	79	6400	6241	6320
73	55	5329	3025	4015
65	58	4225	3364	3770
76	69	5776	4761	5244
68	69	4624	4761	4692
75	69	5625	4761	5175
72	55	5184	3025	3960
75	68	5625	4624	5100
73	67	5329	4489	4891
75	75	5625	5625	5625
65	70	4225	4900	4550
72	70	5184	4900	5040
70	71	4900	5041	4970
75	67	5625	4489	5025
65	62	4225	3844	4030
2901	2745	212039	191591	200080

Dari table tersebut di atas dapat di ketahui bahwa untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *edutainment* terhadap kemandirian belajar siswa adalah dengan menggunakan product moment.

Dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}} \\
 &= \frac{8003200 - 7963245}{\sqrt{\{(8481560) - (8415801)\} \{(7663640) - (7535025)\}}} \\
 &= \frac{39955}{\sqrt{(65759)(138615)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{39955}{\sqrt{8457593785}} \\
 &= \frac{39955}{91965.17702} \\
 &= 0,43
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas setelah diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,43 dan kalau kita perhatikan dari angka indeks korelasi tersebut tidak bertanda negatif, ini berarti terdapat korelasi positif atau hubungan tidak searah antara variabel x (edutainment) dengan variabel y (kemandirian belajar siswa) artinya dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

Selanjutnya apabila kita konsultasikan pada tabel “ r ” product moment dengan $(N) = (40)$. Pada taraf signifikan 5% kita peroleh sebesar 0,43. Hal ini menunjukkan bahwa “ r ” hasil perhitungan lebih besar daripada r tabel. Konsekuensinya adalah hipotesis alternatif yang berbunyi “ada pengaruh penerapan model pembelajaran edutainment terhadap kemandirian belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo” diterima, sebaliknya hipotesis nihilnya (H_0) ditolak. Jadi dengan demikian berarti penerapan model pembelajaran edutainment ada pengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa.

BAB V

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pengaruh metode pembelajaran edutainment terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Taman sidoarjo dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa penerapan model pembelajarna edutainment di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo ini tergolong cukup baik.

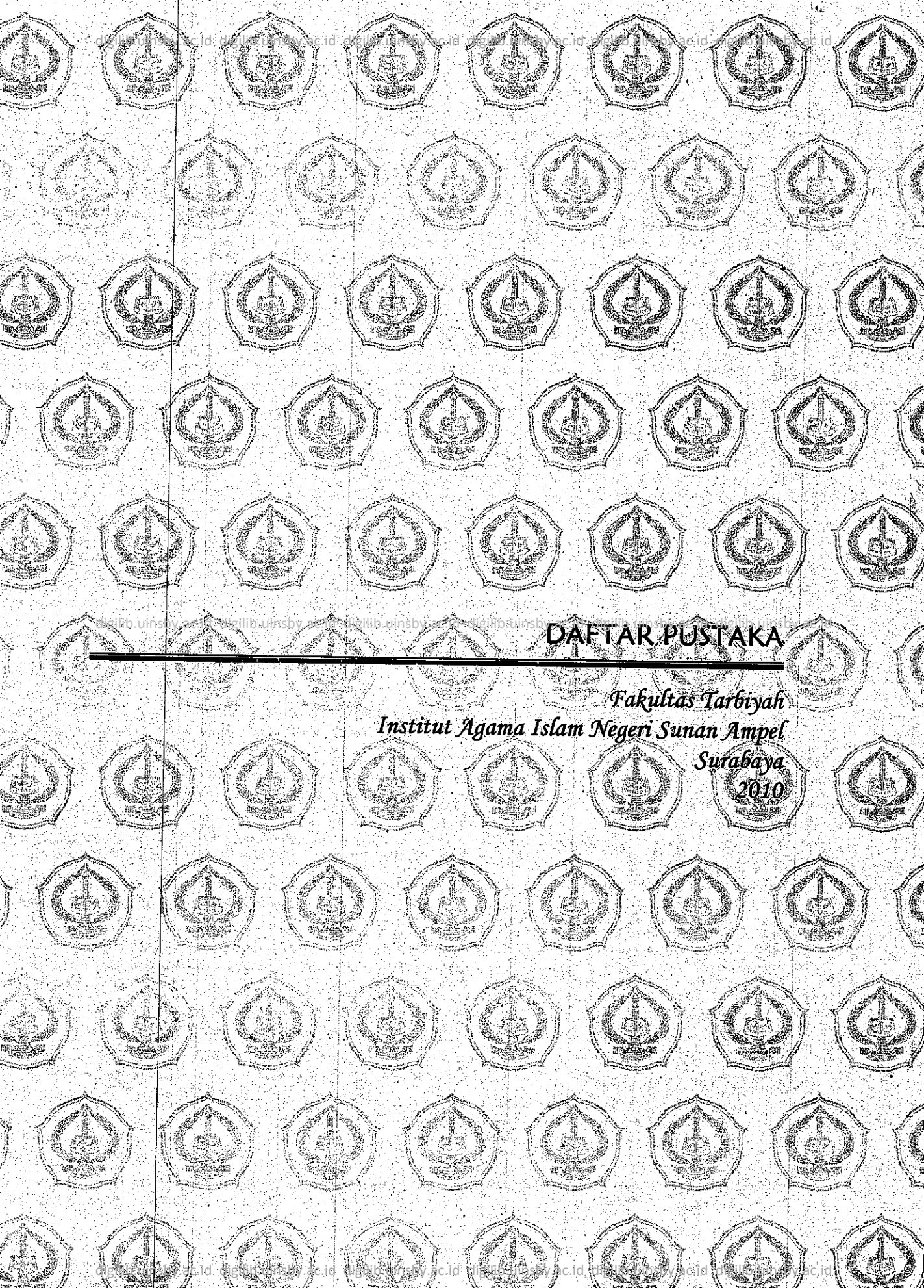
2. Kemandirian belajar disini membuat anak lebih percaya diri dan mampu mengekspresikan dirinya dalam kelas serta menjadikan anak bertanggungjawab dalam berpendapt serta menyelesaikan permasalahannya secara sendiri terlepas dari ketergantungan orang lain.

3. Adanya pengaruh antara model pembelajaran edutainment terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 taman sidoarjo . Karena hasil nilai ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi lebih baik dari pada sebelum menerapkan model pembelajaran edutainment. Berdasarkan hasil analisis data statistik denan product moment hasilnya 0.43 di isi hasilnya yang signifikan 0.05 Artinya ada pengaruh model pembelajaran edutainment terhadap kemandirian belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.

B. Saran-saran

Untuk mengembangkan pendidikan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam , maka penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru sebagai pendidik yang langsung berinteraksi dengan anak didik, diharapkan dalam proses belajar mengajar , di harapkan terus memperkaya ilmu pengetahuan tentang berbagai macam-macam metode –metode pembelajaran dan pemodelan guru untuk memperbaiki kinerja siswa yang masih belum tercapai dengan baik yang sesuai dengan standar kemandirian belajar siswa. Karena dengan adanya metode-metode tersebut proses pembelajaran akan lebih bermakna.
2. Kepada siswa yang berkewajiban mencari ilmu , di harapkan terus menggali informasi- informasi yang baru sehingga dapat memunculkan ide-ide baru dalam dunia pendidikan.
3. Kepada lembaga pendidikan hendaknya menerapkan strategi ini tidak hanya di terapkan pada mata pelajaran PAI saja, pada seluruh materi lainnya juga menarik minat belajar dengan cara mengkonstruk pengetahuan dengan cara mereka sendiri untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dan memberikan pengetahuan tentang metode-metode baru yang ada saat ini, sehingga tingkat keberhasilan proses pembelajaran dapat tercapai apabila seorang pendidik mempunyai pengetahuan tentang metode-metode yang baru.



DAFTAR PUSTAKA

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

DAFTAR PUSTAKA

- Abudinata. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Anwar, Syaifudin. 2001. *Metode Penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Nisa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Arruz Media.
- Basri, Hasan. 1996. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono, M. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Driden, Gordon. 2000. *The Learning Revolution*. Bandung: Kaifa.
- Gunawan, Adi W. 2003. *Genius Learning Strategi, Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. 2006. *Metodologi Research*. Jakarta: UGM.
- Hawadi, Reni Akbar. 2006. *Akselerasi*. Jakarta: Grasindo.
- Mardalis. 2007. *Metode Pendidikan Suatu Pendekatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marno. 2008. *Strategi Dan Metoda Pengajaran*. Jogjakarta: Arruz.
- Meire, Dave. 2002. *The Accelerated learning*. Bandung: Kaiffa.
- Mulkan, Abdul Munir. 2002. *Nilai Spiritual Pendidikan*. Jogjakarta: Tiara Wacana.
- Muzdakir, Ahmad & Joko Sutrisno. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikolog Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thaha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2007. *Model–Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wirawan, Sarlito. 1999. *Psikologi Remaja*. Jakarta Remaja: Gramedia.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Jogja: Bigraf.